

ANALISIS FAKTOR PENANAMAN MODAL ASING DI PROVINSI

JAWA BARAT

TAHUN 2013 - 2016

SKRIPSI



Oleh

Nama : Citra Sagita Dewi

Nomor Mahasiswa : 14313124

Program studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

**ANALISIS FAKTOR PENANAMAN MODAL ASING DI
KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2013-2016**

SKRIPSI

Diusun dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir

Guna memperoleh Gelar Sarjana Jenjang Strata 1

Jurusan Ilmu Ekonomi

Pada Fakultas Ekonomi

Oleh

Nama : Citra Sagita Dewi

Nomor Mahasiswa : 14313124

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIATISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian-bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau saksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta 14 Juli 2018

Penulis.

Citra Sagita Dewi

PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR PENANAMAN MODAL ASING DI KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2013-2016**

Nama : Citra Sagita Dewi
Nomor Mahasiswa : 14313124
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 31 juli 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen pembimbing



Agus Widarjono Drs., M.A., Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR PENANAMAN MODAL KABUPATEN/KOTA JAWA BARAT TAHUN
2013-2016**

Disusun Oleh : **CITRA SAGITA DEWI**

Nomor Mahasiswa : **14313124**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 18 September 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Agus Widarjono, SE., MA., Ph.D

Penguji : Heri Sudarsono, SE.,MEc



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

Nabi SAW bersabda :

“Amalan yang lebih dicintai Allah adalah amalan yang terus-menerus dilakukan
walaupun sedikit”

(hadist riwayat Nabi Muhammad S.A.W)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, penulis ucapkan kepada Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang, segala syukur terucap Kepada-Nya sang pemilik rahmat dan hidayah sehingga skripsi ini dapat terslesaikan

Skripsi ini khusus dipersembahkan untuk

1. Alm. Bapak Tersayang Yanto Setiawan dan Ibuk Tersayang Diah agustin Wulandari yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan nasehat serta motivasi kepada penulis.
2. Alm. Simbah kakung Sayid dan Simbah Putri Sumilah yang selalu memberikan doa dan selalu menyemangati disaat sedang lelah kepada penulis
3. Adek Ratna Raunia Febrianti dan Tirta Tri Prastya yang terus mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis
4. Papa Eddy Gombloh dan Mama Kartini Karim yang terus mendoakan dan selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
5. Bedika Sadewa yang selalu mendoakan dan memberi semangat dalam berjalan nya skripsi dari awal hinngga slesai kepada penulis.
6. Achmad Kurniawan, Reza Nugraha, Raies Maulana, Tuter Rizki wijiani, Deni Tri Ambada yang menyediakan wifi gratis dalam berlangsungnya skripsi kepada penulis.
7. Keluarga Kuliduab antara lain, kentung, Mbah Muiz, Pop, Pak Ustad fauzi, Abdul, Yofais, Saprol, Akbar yang bersedia memberikan dukungan dan memfasilitasi tempat dan Wifi gratis untuk menyelesaikan skripsi kepada penulis

8. Bapak Kontrakan Eko yang selalu member semangat dan memotifasi penulis agar segera menyelesaikan pendidikan dan selesai skripsi tepat waktu pada penulis.
9. Keluarga Palagan Yang selalu memberikan doa dan dukungan pada penulis untuk menyelesaikan skripsi.



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirrabil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Yang berjudul “ **Analisis Faktor Penanaman Modal Asing di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat (periode 2013-2016)** “ dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata 1 Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Informasi yang disajikan dalam skripsi ini telah disusun dengan sedemikian baik supaya pembaca dapat memahami skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala kekurangan maupun keterbatasan dalam penulisan skripsi ini, baik dalam kemampuan, pengawasan, wawasan, dan pengalaman yang dimiliki. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulisan mendapat banyak bantuan, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak yang sangat berarti sehingga segala bentuk kesulitan yang ada dalam proses penyusunan skripsi ini dapat diatasi dengan mudah. Melalui kesempatan ini, dengan segenap kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak yang secara tidak langsung membantu dalam penyusunan skripsi ini, dan ucapan ini dihanturkan kepada :

1. **Allah SWT.** Segala puja dan puji syukur penulis haturkan, atas karunia-Nya sehingga penulis masih diberi kekuatan, kemampuan, dan kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar.
 2. **Nabi Muhammad SAW** sebagai sauri tauladan, dan panutan bagi umat manusia di dunia ini.
 3. **Kedua Orang Tua tercinta,** yang telah mendoakan dan memberikan penulis semangat yang tidak pernah putus dalam mencari ilmu.
 4. **Bapak Nandang Sutrisno, S.H., LL.M., M.Hum., pd.D** selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
 5. **Bapak Agus Widarjono Drs., M.A., ph.D.** selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
 6. **Semua dosen Ilmu Ekonomi,** yang telah menyampaikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan, sehingga ilmunya dapat bermanfaat dan berguna bagi penulis.
 7. **Segenap staff dan Karyawan FE UII,** atas segala bantuannya bagi penulis dalam proses menuntut ilmu
 8. **Kawan-kawan Ilmu Ekonomi,** yang telah membantu saya dalam suka maupun duka semasa perkuliahan.
 9. Serta semua pihak yang tidak mungkin disebut satu persatu, tanpa bermaksud mengurangi rasa hormat penulis kepada kalian semua.
- Penulis sadar bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna kecuali Allah SWT, begitu pun dengan skripsi ini. Oleh karena itu penulis terbuka dan

senang hati menerima kritik agar menjadi bahan pembelajaran khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Dan harapan penulis skripsi ini dapat berguna bagi setiap pembaca.



Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 31 Juli 2018

Penulis

Citra Sagita Dewi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat periode 2013 sampai 2016. Dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing antara lain indeks pembangunan manusia, produk domestik regional bruto, panjang jalan, upah minimum kabupaten atau kota. metode penelitian yang digunakan yaitu metode regresi data panel menggunakan bantuan *software eviwe* 8. Data panel merupakan penggabungan antara data *time series* dan data *cross section*, hasil dari regresi data panel menunjukkan bahwa model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect* model. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa penanaman modal asing berpengaruh signifikan terhadap IPM, PDRB, Infrastruktur Panjang Jalan, UMK terhadap Penanaman Modal Asing Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat

Kata kunci : Penanaman Modal Asing , IPM, PDRB, Infrastruktur Panjang Jalan, Upah Minimum Kabupaten/Kota

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN.....	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
BAB 1	xviii
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penulisan	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.2 Landasan Teori.....	14
2.2.1 Konsep Penanaman Modal Asing / Investasi	14
2.2.1.1 Investasi Langsung	16
2.2.1.2 Investasi Tidak Langsung.....	17
2.2.2 Konsep panjang jalan /infrastruktur.....	18
2.2.3 Konsep PDRB	19
2.2.4 Konsep indeks pembangunan manusia	20
2.2.5 Konsep upah minimum Kabupaten/Kota	21
2.3 kerangka pemikiran	22
2.4 Hubungan antar variabel.....	23
2.4.1 Hubungan antara PDRB Dengan Penanaman Modal Asing	23
2.4.2 Hubungan Antara IPM dengan Penanaman Modal Asing	26
2.4.3 Hubungan Antara Panjang Jalan dengan Penanaman Modal Asing	27

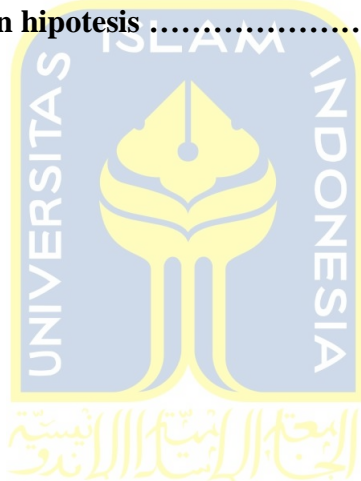
2.4.4 Hubungan Antara UMK dengan Penanaman Modal Asing	27
2.5 Hipotesis Penelitian	28
BAB III.....	30
METODOLOGI PENELITIAN.....	30
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data	30
3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	31
3.3.1 Variabel dependen	31
3.3.2 variabel independen	31
3.4 Metode Analisis.....	32
3.5 Pemilihan Model Panel Data.....	34
3.5.1 Common Effect Model.....	34
3.5.2 Fixed Effect Model (FEM).....	35
3.5.3 Random Effect Model.....	36
3.6 Pemilihan Metode Estimasi	37
3.6.1 Uji F (Chow Test).....	37
3.7.2 Uji Hausman.....	38
3.8 Evaluasi Hasil regresi	39
3.8.1 Uji Koefisien Determinan (R^2)	39
3.8.2 Uji F	40
3.8.3 Uji T.....	41
BAB IV	42
HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Deskripsi Data.....	42
4.2 Pemiliha Model	42
4.2.1 Uji Chow.....	42
4.2.2 Uji Hausman.....	43
4.2.3 Model Regresi Panel Random Effect.....	44
4.3 Pengujian Hipotesis	46
4.3.1 Hasil Koefisien Determinan (R^2)	46
4.3.3 Hasil Uji F	47

4.3.4	Hasil Uji t	48
4.4	Analisis Ekonomi	50
4.5	Analisis Hasil	52
4.5.1	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Penanaman Modal Asing	52
4.5.2	Pengaruh Produk domestic regional Bruto	53
4.5.3	Pengaruh infrastruktur Panjang Jalan	53
4.5.4	Pengaruh UMK	54
BAB V	55
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	55
5.1	Kesimpulan	55
5.2	Implikasi	56
Daftar pustaka	57
DAFTAR LAMPIRAN	59



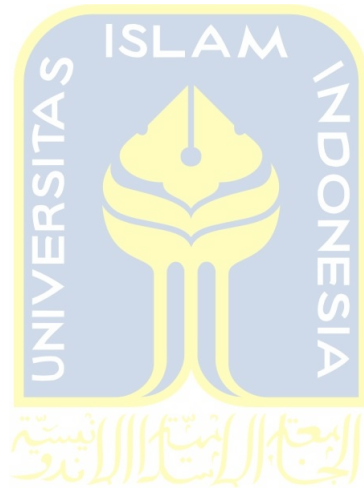
Daftar Tabel

1.1 Latar Belakang	5
2.1 Kajian Pustaka	12
4.1 Uji chow dengan Redundant Test.....	43
4.2 Hasil Uji Hausman.....	43
4.3 Hasil Uji Random effect	44
4.4 Hasil Koefisien determinan.....	47
4.5 Hasil Uji F	47
4.6 Estimasi pengujian hipotesis	49



Daftar Grafik

1.1 Latar Belakang	4
4.1 Intersept Antar Kabupaten/Kota	51



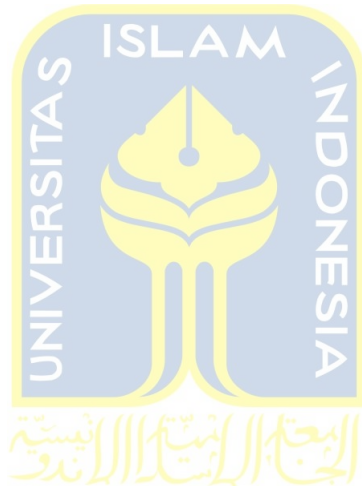
Daftar Gambar

2.3 Kerangka Pemikiran	22
------------------------------	----



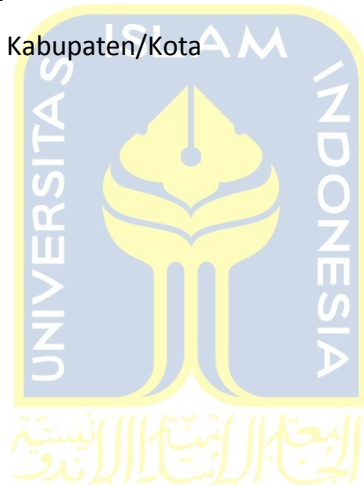
Daftar Lampiran

1. Data Penanaman Modal Ading Kabupaten/Kota Provinsi Jawa barat
2. Data Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat
3. Data Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat
4. Data Infrastruktur Panjang Jalan Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat
5. Data Upah Minimum Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat
6. Tabel Common Effect
7. Tabel Fixed Effect
8. Tabel Random Effect
9. Tabel Uji Chow
10. Tabel Uji Hausman



Daftar Lampiran

- I. Data Penanaman Modal Asing Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat
- II. Data Indeks Pembangunan Manusia kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat
- III. Data Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Jawa Barat
- IV. Data Infrastruktur Panjang Jalan Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat
- V. Data Upah Minimum Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat
- VI. Tabel Common Effect
- VII. Tabel Fixed Effect
- VIII. Tabel Random Effect
- IX. Tabel Uji Chow
- X. Tabel Uji Hausman
- XI. Data Intercept Per Kabupaten/Kota



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang saat ini terus berusaha dalam bidang perekonomian, banyak perbedaan laju perekonomian pada setiap daerah di Indonesia. Elemen dari pembangunan tersebut meliputi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, modal dan teknologi yang saling menghubungkan dalam mendukung pembangunan nasional. Namun sebagai negara berkembang dalam pembangunan nasional diseluruh bidang baik ekonomi maupun non-ekonomi Dengan fasilitas dan infrastruktur negara yang kurang memadai menjadikan pemicu timbulnya perselisihan. Masih sangat banyak daerah di Indonesia yang mengalami kelambatan laju perekonomian yang biasa dipacu dengan belum masuknya investor asing yang akan membangun daerah dan memberikan fasilitas yang cukup untuk mengundang investor tertarik masuk dan menanamkan modal pada daerah tersebut. Penanaman modal merupakan langkah awal untuk melakukan pembangunan. Penanaman modal yang berasal dari dalam negeri yang disebut Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan penanaman modal yang berasal dari luar negeri yang disebut Penanaman Modal Asing (PMA). Keduanya sama penting dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara Tidak hanya pihak swasta yang berupaya dalam melakukan penanaman modal tetapi pemerintah juga ikut berperan. Misalnya saja pemerintah

melakukan perbaikan infrastruktur dan melakukan penambahan aset. Pembiayaan pembangunan daerah untuk infrastruktur ini biasanya disebut dengan belanja modal. Belanja modal merupakan pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan.

Sejak berlakunya Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang penanaman modal masih terlihat beberapa model penerapan di daerah. Model pengaturan investasi di daerah di tetapkan oleh pemerintah daerah berdasarkan kebutuhan daerah. Ketidakteragaman model pengaturan investasi lokal sangat berpengaruh terhadap kebijakan daerah dalam pengembangan investasi. Penanaman modal atau investasi merupakan sarana untuk mengakselerasi pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah. Pengaturan investasi merupakan kewenangan daerah untuk mengolah potensi sumberdaya alam yang dimiliki oleh daerah untuk meningkatkan kesejahteraan. Investasi daerah dipahami sebagai sebuah kekuatan yang utama dalam menjalankan pembangunan daerah. Adanya pemahaman yang kuat mengenai arti penting dari investasi telah mendorong pemerintah daerah untuk melakukan berbagai usaha seperti promosi investasi yang gencar dan juga kunjungan pejabat daerah ke luar negeri. Semangat pemerintah daerah dalam melakukan berbagai usaha guna memperoleh investasi belum sepenuhnya diiringi dengan agenda-agenda yang jelas dan komprehensif dikreasikan oleh pemerintah daerah sendiri. Pemerintah daerah sendiri merupakan aktor kunci bagi penciptaan iklim investasi yang kondusif dan pengembangan investasi daerah. Kebijakan yang tepat, peraturan dan regulasi yang jelas, pelayanan yang responsif, merupakan sejumlah aspek yang perlu mendapat perhatian serius oleh pemerintah

daerah di masa yang akan datang. Amat sulit mengharapkan adanya arus investasi ke daerah sekiranya sejumlah aspek tersebut tidak ditangani atau dibenahi secara sungguh-sungguh oleh pemerintah daerah. Investasi daerah sendiri mempunyai tujuan dalam rangka penyediaan infrastruktur yang ditanggung oleh pemerintah. Termasuk semua resiko dalam proses pembangunannya maupun biaya pemeliharaan (Mankiw (2007: 182)

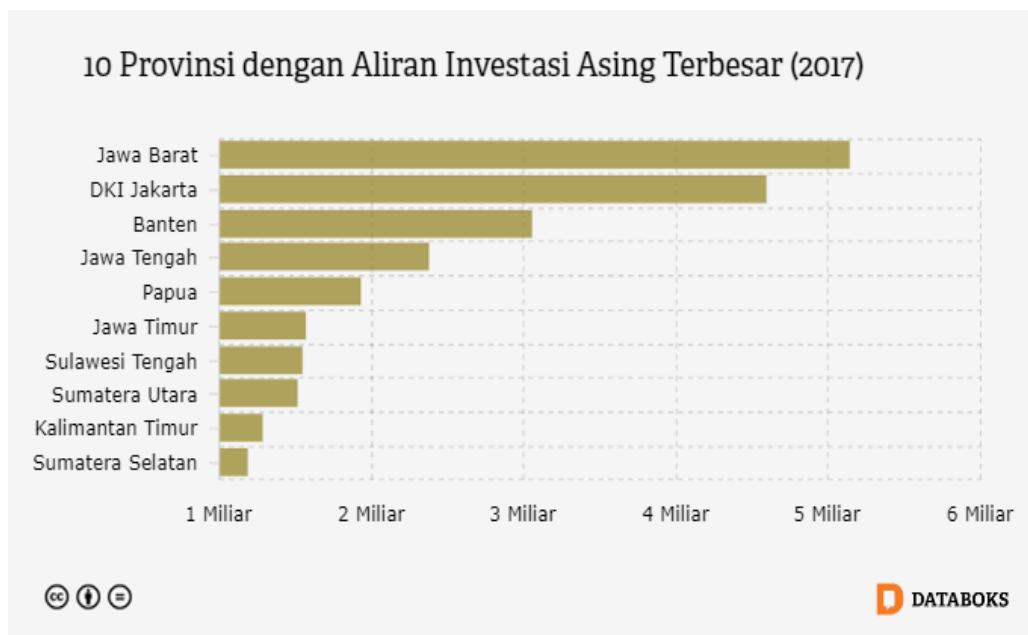
Indeks pembangunan manusia sangat berpengaruh dalam penanaman modal asing dimana indeks pembangunan manusia itu sendiri terdiri dalam komponen tenaga kerja dan pendidikan seseorang, disaat suatu daerah atau negara memiliki tenaga kerja dengan kualitas dan kuantitas tinggi maka dapat mengundang dan meningkatkan penanaman modal asing di Jawa Barat, indeks manusia pun dapat dipandang dari lama pendidikan seseorang, Dimana manusia dapat dilihat dari lama pendidikan yang ia duduki maka dapat dikatakan manusia tersebut ialah memiliki kualitas tinggi dengan pengetahuan yang lebih luas .

Disaat manusia memiliki kuantitas dan wawasan yang luas maka manusia disaat itu pun manusia dikatakan mahal karena kualitas dan pemikiran mereka dibutuhkan banyak masyarakat dalam bentuk jasa maupun non jasa .

Penelitian ini memilih region di Provinsi Jawa Barat karena angka penanaman modal di Indonesia tertinggi ada pada wilayah Jawa Barat dengan ditunjukkan pada table diatas

Grafik 1.1

Investasi di Indonesia



Penelitian ini memilih region di Provinsi Jawa Barat karna angka penanaman modal di Indonesia tertinggi ada pada wilayah Jawa Barat dengan ditunjukkan pada tabel diatas sebesar 5 Miliar dan yang paling terendah yaitu di provinsi Sumatra Selatan yaitu sebesar 1 Miliar. Maka dari itu region Jawa Barat memiliki banyak industry kecil, sedang dan menengah yang mampu mengembangkan modal dari para investor saat menanamkan modal. Jawa Barat pun merupakan wilayah dengan pertumbuhan yang tinggi karna semua fasilitas yang tersedia sudah sangat memadai dan menunjang peningkatan pada perekonomian Negara.

TABEL 1.1**INVESTASI**

KABUPATEN/KOTA	2013	2014	2015	2016
Bogor	1,626,669.92	310.363	2,056,908.75	57,225,130.38
Sukabumi	811,381.87	272.798	4,392,851.25	4,200,877.62
Cianjur	163,861.26	105.579	629,271.25	977,268.80
Bandung	628,121.43	62.505	477,685.00	2,066,338.89
Garut	10,020.32	11.34	200,785.00	934,549.72
Tasikmalaya	8,134.99	1.619	6,947.50	71.895.600
Kuningan	10,024.21	0.87	5,641.25	248,398.60
Cirebon	188,528.09	6.048	190,050.00	1,164,926.98
Majalengka	212,475.51	2.3	353,321.25	1,580,211.83
Sumedang	184,303.19	24.214	354.166.250	848,262.59
Indramayu	127,867.42	51.489	827,563.75	208,729.65
Subang	543,593.36	43.331	2,418,376.25	2,271,851.57
Purwakarta	6,136,647.56	1,195.93	4,939,275.00	11,551,666.76
Karawang	36,272,453.55	1,878.24	17,813,837.50	27,641,797.44
Bekasi	17,781,798.84	2,255.84	28,039,438.75	30,926,354.72
Bandung barat	109,361.85	138.27	206,878.75	2,580,373.00
Kota bogor	83.032	14.368	264,878.75	230,056.79
Kota bandung	183,836.47	18.086	6,914,310.00	2,012,132.08
Kota Cirebon	145,737.97	6.733	154,208.75	13,898.61
Kota bekasi	17,781,798.84	34.847	821,216.25	2,477,927.25
Kota depok	445,231.94	225.626	550,528.75	1,095,168.20

Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat 2013-2016

Dari data diatas dapat dilihat bahwa investasi di Provinsi Jawa Barat pada tahun ketahun terus mengalami kenaikan, yang menunjukkan bahwa investasi di Jawa Barat terus mengalami peningkatan yang menandakan bahwa para investor terus masuk dan menanamkan modal di Jawa Barat sehingga menimbulkan setiap tahunnya mengalami kenaikan dan bisa dipengaruhi oleh IPM, PDRB, Infrastruktur Panjang Jalan, UMK (Kabupaten/Kota) karna variabel ini berperan penting pada masuknya para penanam modal asing di Jawa Barat. Salahsatu variabel yang berpengaruh ialah panjang jalan

1.2 Rumusan Masalah

Penanaman modal asing itu sendiri dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Setiap Negara akan selalu berusaha untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal untuk membawa bangsanya kepada kehidupan yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah terjadi diatas, maka persoalan yang akan di pecahkan dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia dapat mempengaruhi Penanaman Modal Asing daerah Kabupaten/Kota di provinsi Jawa Barat?
2. Bagaimana pengaruh PDRB dapat mempengaruhi Penanaman Modal Asing daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat?
3. Bagaimana pengaruh panjang jalan dapat mempengaruhi Penanaman Modal Asing daerah Kabupaten/Kota di provinsi Jawa Barat?
4. Bagaimana pengaruh upah Minimum tenaga kerja dapat mempengaruhi Penanaman Modal Asing daerah Kabupaten/Kota Jawa Barat?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan akan diambil sebuah tujuan masalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Penanaman Modal Asing di Kabupaten/Kota pada provinsi Jawa Barat
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah PDRB terhadap Penanaman Modal Asing di Kabupaten/Kota pada provinsi Jawa Barat

3. Untuk menganalisis pengaruh panjang jalan terhadap Penanaman Modal Asing di Kabupaten/Kota pada provinsi Jawa Barat.
4. Untuk Menganalisis upah Minimum jalan terhadap penanaman modal asing di Kabupaten/Kota pada provinsi jawa barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk pengembangan ilmu dalam bidang ekonomi pembangunan.
- b. Untuk menambah kajian ilmu dalam media pembelajaran ekonomi pembangunan.

2. Manfaat Bagi Penulis

- a. Dapat digunakan untuk menyelesaikan tugas akhir
- b. Dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan perekonomian Propinsi jawa barat

3. Manfaat Bagi Masyarakat

- a. Agar masyarakat mengetahui peluang perekonomian di wilayahnya.
- b. Agar masyarakat sekitar pembangunan mengetahui dampak apa saja yang akan diterima oleh masyarakat.
- c. Agar masyarakat dapat memperbaiki perekonomiannya

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi kedalam lima bab utama yang akan disusun secara sistematis dengan urutan sebagai berikut.

a. BAB I Pendahuluan

Pada bagian ini dijabarkan latar belakang dari permasalahan yang mendasari penelitian, rumusan masalah, alasan dilakukan penelitian, tujuan, manfaat serta sistematika penulisan

b. BAB II Kerangka Teori dan Pengembangan Hipotesis

Bab kedua berisi teori-teori yang relevan dengan penelitian yang berguna untuk menjadikan suatu fenomena dan fakta. Pengembangan hipotesis merupakan argument yang dibangun melalui logika atau teori, diuraikan untuk mengetahui relasi antar variabel-variabel yang akan diuji. Bab ini juga berisi referensi penulisan atau *review literatur* yang merupakan penelitian sebelumnya dengan tema yang sama

c. BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ketiga ini akan diuraikan prosedur penelitian yang berfungsi untuk menjelaskan hipotesis sebelumnya. Penjelasan penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, teknik perolehan data, variabel yang terlibat, dan alat analisis statistik yang digunakan juga akan dibahas pada bab ini.

d. BAB IV Hasil Analisis dan Pembahasan

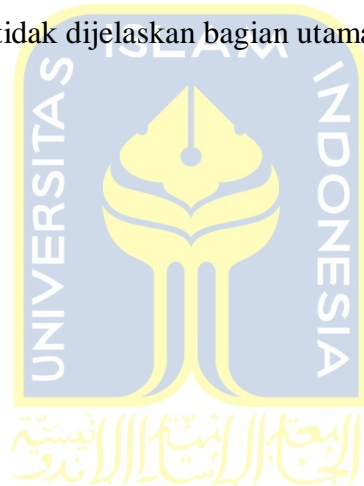
Hasil analisis penelitian beserta implikasinya akan dijelaskan pada bab keempat ini. Selain itu juga akan di kemukakan definisi dari masing-masing variabel serta alasan terhadap hasil penelitian yang diperoleh.

e. BAB V Simpulan dan Implikasi

Bagian ini merupakan bagian penutup pada penulisan ini. Bagian ini berisi mengenai simpulan atas pengujian hipotesis menggunakan alat analisis yang telah dipaparkan sebelumnya selain juga menjelaskan keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian sebelumnya.

f. Bagian Akhir

Bagian Akhir berisi daftar pustaka atau referensi yang digunakan dalam penelitian, dapat berupa jurnal, penelitian terdahulu, buku-buku terkait, dan website pada bagian ini juga akan memuat lampiran berisi data atau informasi yang tidak dijelaskan bagian utama.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan ringkasan hasil-hasil penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Ada beberapa penelitian tentang Penanaman Modal Asing diantaranya :

Muhammad Zaenuddin (2009) melakukan penelitian yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi investasi PMA di Batam, penelitian ini menggunakan data sekunder dengan variabel dependennya adalah Penanaman Modal Asing dan variabel independennya adalah jumlah industri, tenaga kerja, ekspor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah OLS. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja, jumlah ekspor dan jumlah industri berpengaruh positif dan signifikan dengan investasi .

Siti hodijah (oktober 2015) melakukan penelitian yang berjudul analisis penanaman modal asing di indonesia dan pengaruhnya terhadap nilai tukar rupiah, penelitian ini menggunakan data sekunder dengan variabel independennya Penanaman Modal Asing dan variabel independennya adalah ekspor dan kurs. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah regresi time series dengan tahun 2000-2014. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan penanaman modal asing, sedang ekspor berpengaruh positif dan signifikan dengan penanaman modal asing.

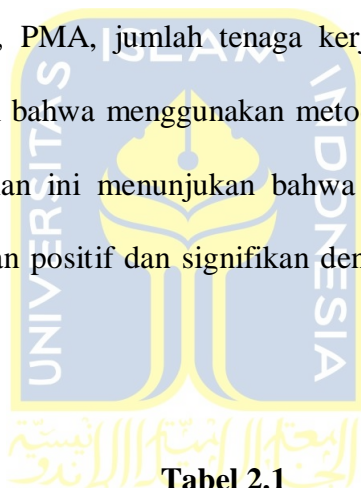
Vnda ningrum (2008) melakukan penelitian yang berjudul penanaman modal asing dan penyerapan tenaga kerja di sektor industri, penelitian ini menggunakan data sekunder dengan variabel dependennya tenaga kerja terserap dan variabel independennya adalah penanaman modal asing. Dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi time series karna ia mengambil data dari beberapa industri dalam penyerapan tenaga kerja. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Sri wahyuning dan sindhu rakasiwi (2010) melakukan penelitian yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi investasi dalam negeri di jawa tengah, penelitian ini menggunakan data sekunder dengan variabel independennya penanaman modal dalam negeri dengan variabel independennya PDRB, angkatan kerja, inflasi, dan panjang jalan. Dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi panel dengan kurun waktu 5 tahun dari tahun 2005-2009. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB dan panjang jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal dalam negeri, sedangkan angkatan kerja dan inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan penanaman modal dalam negeri .

Deddy rustiono (2008) melakukan penelitian yang berjudul analisis pengaruh investasi tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi jawa tengah, penelitian ini menggunakan data sekunder dengan variabel dependennya penanaman modal asing dengan variabel independennya tenaga kerja, pengeluaran pemerintah dan ekspor. Dan metode

yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kerja, pengeluaran pemerintah dan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing di Jawa Tengah.

Phany ineke phutri (september 2014) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh investasi, tenaga kerja, belanja modal, infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi pulau Jawa, penelitian ini menggunakan data sekunder dengan variabel dependennya pertumbuhan ekonomi dengan variabel independennya PMDN, PMA, jumlah tenaga kerja, infrastruktur. Dan dengan metode ini menunjukkan bahwa menggunakan metode analisis regresi time series. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PMDN, PMA, tenaga kerja, infrastruktur berhubungan positif dan signifikan dengan pertumbuhan ekonomi di pulau Jawa.



Tabel 2.1

Kajian Pustaka

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Variabel	Hasil
1.	Muhammad Zaenuddin (2009)	2009	analisis faktor-faktor yang mempengaruhi investasi PMA di Batam	<ul style="list-style-type: none"> ○ Jumlah industri ○ Tenaga kerja ○ ekspor 	penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja, jumlah ekspor dan jumlah industri berpengaruh positif dan signifikan dengan investasi.
2.	Siti hodijah	2015	analisis penanaman modal asing di	<ul style="list-style-type: none"> ○ ekspor ○ kurs 	penelitian ini menunjukkan bahwa kurs

			indonesia dan pengaruhnya terhadap nilai tukar rupiah		berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan penanaman modal asing, sedang ekspor berpengaruh positif dan signifikan dengan penanaman modal asing
3.	Vnda ningrum	2008	penanaman modal asing dan penyerapan tenaga kerja di sektor industri	<ul style="list-style-type: none"> ○ penanaman modal asing ○ tenaga kerja 	penelitian ini adalah regresi time series karna ia mengambil data dari beberapa industri dalam penyerapan tenaga kerja. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja
4	Sri wahyuning dan sindhu rakasiwi	2010	analisis faktor-faktor yang mempengaruhi investasi dalam negeri di jawa tengah	<ul style="list-style-type: none"> ○ PDRB, ○ angkatan kerja, ○ inflasi, ○ panjag jalan. 	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB dan panjang jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal dalam negeri, sedangkan angkatan kerja dan inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan penanaman modal dalam negeri
5.	Deddy rustiono	2005	analisis	<ul style="list-style-type: none"> ○ tenaga kerja, 	peneitian ini

			pengaruh investasi tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi jawa tengah	<ul style="list-style-type: none"> ○ pengeluaran pemerintah ○ ekspor 	menunjukkan bahwa tenaga kerja, pengeluaran pemerintah dan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing di jawa tengah.
6.	Phany ineke phutri	2014	pengaruh investasi, tenaga kerja, belanja modal, infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi pulau jawa	<ul style="list-style-type: none"> ○ PMDN ○ PMA ○ jumlah tenaga kerja ○ infrastruktur. 	penelitian ini menunjukkan bahwa PMDN, PMA, tenaga kerja, infratraktur berhubungan positif dan signifikan dengan pertumbuhan ekonomi di pulau jawa .

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Konsep Penanaman Modal Asing / Investasi

Menurut Sukino (2013), investasi atau penanaman modal merupakan pengeluaran modal perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang-barang dan juga jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Biasanya dengan adanya investasi, jumlah barang modal akan bertambah yang selanjutnya dapat meningkatkan hasil produksi barang dan jasa. Model juga digunakan untuk menggantikan perlengkapan produksi yang mengalami depresi karena alat yang digunakan telah mengalami penurunan kemampuan dan mengurangi jumlah barang yang diproduksi. Investasi yang dikeluarkan berbagai tiga, yang pertama

yaitu pembelian jenis barang dan modal, seperti mesin dan peralatan untuk mendirikan industri dan perusahaan. Kedua yaitu pengeluaran untuk mendirikan bangunan-bangunan dan yang ketiga yaitu penambahan nilai stok barang yang belum terjual, bahan mentah, dan bahan yang masih dalam proses produksi pada akhir tahun penghitungan pendapatan nasional.

Jenis investasi menurut Rosyadi (2011) terbagi berdasarkan unsur pendapatan nasional, subjek, unsure pembentukan, dan asalnya. Berdasarkan unsur pendapatan nasional, investasi dibedakan menjadi investasi otonomi (*autonomis investment*) dan investasi terimbas (*induced investment*). Investasi otonomi yaitu investasi yang besar kecilnya dipengaruhi oleh perubahan faktor diluar pendapatan seperti pendapatan nasional, tingkat bunga, kebijakan pemerintah dan sebagainya, sedangkan investasi terimbas adalah kebalikan dari investasi otonomi. Yaitu investasi yang besar dan kecilnya dipengaruhi oleh pendapatan.

Investasi berdasarkan subjek dibedakan menjadi public (*public investment*) dan investasi pribadi (*private investment*). Investasi public dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dan tidak bersifat personal. Investasi pribadi dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha swasta. Investasi public mengacu pada kepentingan masyarakat luas, sedangkan investasi pribadi lebih mengacu pada keuntungan penjualan dan meningkatkan laba perusahaan.

kegiatan penanaman modal yang untuk melakukan usaha di suatu wilayah yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal dari asing

sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri (Pasal 1 Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal)

penanaman modal asing biasa diartikan sebagai pengeluaran atau usaha penanaman modal atau usaha untuk membeli barang dan pelengkapan produksi untuk memenuhi kebutuhan memproduksi suatu barang dan jasa (Sadono Sukirno, 1997 : 107). Dalam BPS dapat dilihat pencapaian investasi yang ada di Indonesia baik penanaman modal dalam negeri maupun luar negeri. Menurut Pasal 41 Ayat (3) Undang-Undang No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara menugaskan kepada Pemerintah untuk menyusun Peraturan Pemerintah tentang Investasi Pemerintah. Berdasarkan perintah ini telah terbit Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2007 tentang Investasi Pemerintah.

Ternyata investasi yang dimaksud adalah investasi yang dilakukan oleh pemerintah yang biasa disebut investasi pemerintah. Sedangkan pemerintah adalah pelaku investasi untuk investasi wilayah sendiri.

Investasi dibedakan pada 2 bagian diantaranya ialah :

2.2.1.1 Investasi Langsung

Investasi langsung di Indonesia saat ini diatur dalam UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal yang memperbaharui ketentuan perundang-undangan yang menyangkut investasi asing sebelumnya. UU tersebut mengatur baik investasi yang dilaksanakan oleh investor dalam negeri maupun investasi yang dilaksanakan oleh investor asing.

Dalam konteks ketentuan Undang-Undang Penanaman Modal, pengertian penanaman modal hanya mencakup penanaman modal secara langsung.

Penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanamkan modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia. Investasi secara langsung ini karena dikaitkan dengan adanya keterlibatan secara langsung dari pemilik modal dalam kegiatan pengelolaan modal.

Investasi langsung ini dapat dilakukan dengan mendirikan perusahaan patungan (*joint venture company*) dengan mitra lokal, melakukan kerja sama operasi (*joint operation scheme*) tanpa membentuk perusahaan baru, mengonversikan pinjaman menjadi penyertaan mayoritas dalam perusahaan local, memberikan bantuan teknis dan manajerial (*technical and management assistance*) maupun dengan memberikan lisensi.

Penanaman modal asing secara langsung juga memberikan pengertian bahwa bagi pemodal asing yang ingin menanamkan modalnya secara langsung, maka secara fisik pemodal asing hadir dalam menjalankan usahanya. Dengan hadirnya atau tepatnya dengan didirikannya badan usaha yang berstatus sebagai penanaman modal asing , maka badan usaha tersebut harus tunduk pada ketentuan hukum di Indonesia.

2.2.1.2 Investasi Tidak Langsung

Investasi tak langsung pada umumnya merupakan penanaman modal jangka pendek yang mencakup kegiatan transaksi di pasar modal dan di pasar uang. Penanaman modal ini disebut dengan penanaman modal jangka pendek karena pada umumnya, jual beli saham atau mata uang dalam jangka waktu yang

relatif singkat tergantung kepada fluktuasi nilai saham dan atau mata uang yang hendak mereka jual belikan.

Perbedaan antara investasi langsung dengan investasi tidak langsung adalah sebagai berikut:

- pada investasi tak langsung, pemegang saham tidak memiliki kontrol pada pengelolaan perseroan sehari-sehari.
- Pada investasi tak langsung, biasanya resiko ditanggung sendiri oleh pemegang saham sehingga pada dasarnya tidak dapat menggugat perusahaan yang menjalankan kegiatannya.
- Kerugian pada investasi tidak langsung, pada umumnya tidak dilindungi oleh hukum kebiasaan Internasional. (Ibid. hal. 13.)

2.2.2 Konsep panjang jalan /infrastruktur

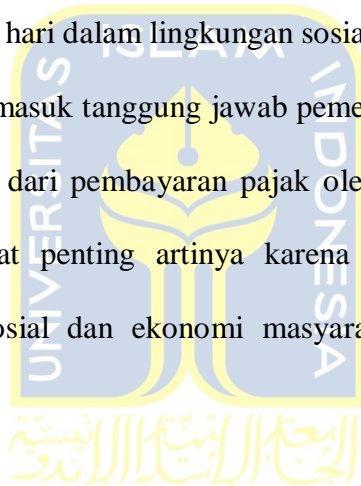
Dalam meningkatkan perekonomian negara pemerintah harus cekatan dalam pembangunan infrastruktur, infrastruktur yang dibutuhkan oleh negara berkembang anantara lain adalah jalan penghubung wilayah, tenaga listrik, penerangan jalan, jembatan penghubung wilayah dan lain-lain. Infrastruktur merupakan peran utama untuk mendukung perkembangan negara, dengan lancarnya infrastruktur maka akan memudahkan banyak investor masuk dan menanamkan modalnya dan membantu perkembangan negara.

Pengertian Infrastruktur Menurut Stone (1974) Infrastruktur adalah berbagai macam fasilitas fisik yang diperlukan dan dikembangkan oleh beberapa agen publik yang memiliki tujuan untuk bisa memenuhi tujuan ekonomi dan

sosial serta fungsi pemerintahan dalam hal tenaga listrik, penyediaan air, transportasi, pembuangan limbah dan pelayanan-pelayanan lainnya yang sama.

Terdapat banyak pengertian infrastruktur menurut para ahli. Kalau kita mengambil benang merahnya maka bisa dikatakan bahwa infrastruktur adalah semua fasilitas baik non fisik maupun fisik yang sengaja dibangun oleh pereorangan atau pemerintah untuk menyupport terlaksananya kegiatan masyarakat. Pembangunan infrastruktur termasuk sesuatu yang penting pengadaannya dimana harus disegerakan karena berkaitan dengan kebutuhan dasar masyarakat setiap hari dalam lingkungan sosial dan ekonomi.

Infrastruktur publik termasuk tanggung jawab pemerintah yang menjadi tanggung jawab dan kompensasi dari pembayaran pajak oleh warga negara. Infrastruktur publik tergolong sangat penting artinya karena sangat dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat. Contohnya infrastruktur transportasi.



2.2.3 Konsep PDRB

jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian diseluruh daerah dalam tahun tertentu atau periode tertentu dan biasanya satu tahun.

Dalam menghitung PDRB dapat dilakukan dengan empat pendekatan antara lain :

1. Pendekatan Produksi

Pendekatan ini sering disebut juga pendekatan nilai tambah dimana nilai tambah bruto dengan cara mengurangi nilai out put yang dihasilkan oleh seluruh

kegiatan ekonomi dengan biaya antara lain dari masing – masing nilai produksi bruto dari setiap sektor ekonomi, nilai tambah ini merupakan nilai yang ditambahkan pada barang dan jasa yang diperoleh oleh unit produksi sebagai input antara, nilai yang ditambahkan sama untuk menghitung produk domestik regional bruto (PDRB) dapat digunakan salah satu dari penghitungan pendapatan nasional yaitu dengan pendekatan pengeluaran. pendekatan pengeluaran digunakan untuk menghitung nilai barang dan jasa yang dikeluarkan oleh berbagai golongan dalam masyarakat, dengan persamaan sebagai berikut:

$$PDRB = C + I + G + (x - m)$$

Dimana C adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga, I adalah pembentukan modal, G adalah pengeluaran pemerintah, dan $(x - m)$ adalah selisih nilai ekspor dan impor. perlu disepakati bahwa I (investasi) dalam bidang produktif, sebenarnya terdiri dari investasi swasta (ip) dan investasi pemerintah (ig). G adalah pengeluaran pemerintah pada umumnya yaitu pengeluaran rutin pemerintah dan pengeluaran pembangunan di luar bidang produktif.

Untuk mengukur pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah dapat diketahui

2.2.4 Konsep indeks pembangunan manusia

Indeks pembangunan manusia menunjukkan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. Klasifikasi IPM terdiri dari umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. IPM merupakan indikator penentu keberhasilan.

Dimensi IPM secara rinci ketiga dimensi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut (Suparman, 1986):

Angka Harapan Hidup adalah indikator yang mengukur longevity (panjang umur) dari seseorang di suatu wilayah atau negara. Longevity ini bukan hanya upaya perorangan tetapi merupakan upaya masyarakat secara keseluruhan untuk menggunakan sumber daya yang ada sehingga dapat memperpanjang hidupnya. Dapat dikatakan seseorang akan bertahan hidup lebih panjang apabila selalu sehat, atau jika menderita sakit secepatnya dapat berobat untuk membantu mempercepat kesembuhannya.

Melek Huruf dan Lama Sekolah adalah indikator yang mengukur tingkat pendidikan penduduk dengan melihat seberapa jauh masyarakat di wilayah tersebut memanfaatkan sumber daya yang ada dalam upaya meningkatkan kecerdasan warganya. Indikator Melek Huruf diperoleh dari variabel kemampuan membaca dan menulis dan Indikator Lama Sekolah dihitung dari partisipasi sekolah, tingkat kelas yang sedang/pernah dijalani serta pendidikan tinggi yang ditamatkan.

2.2.5 Konsep upah minimum Kabupaten/Kota

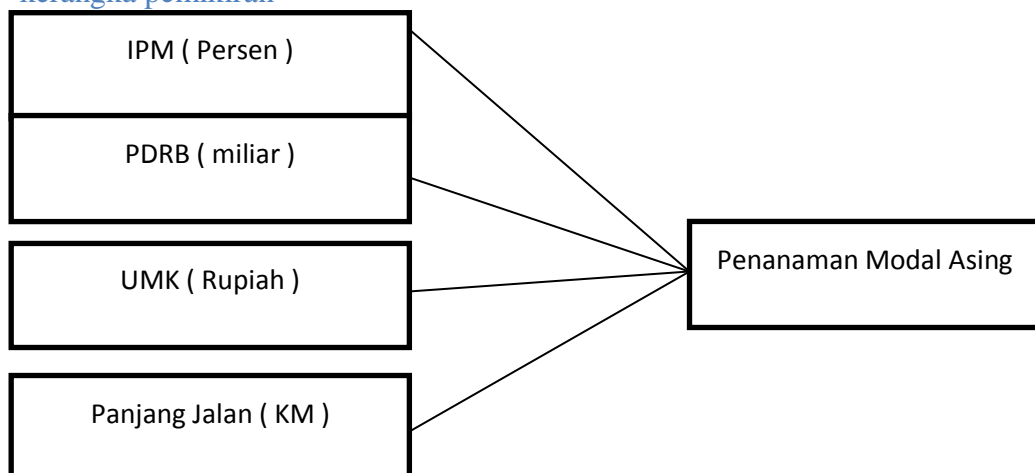
upah minimum regional atau UMR di kenal juga dengan istilah UMP (Upah Minimum Propinsi), karena ruang lingkupnya sebatas satu propinsi. Setelah otonomi daerah diberlakukan penuh, dikenal juga istilah Upah Minimum Kota/Kabupaten (UMK)

Upah Minimum Regional adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada

pegawai, karyawan atau buruh di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. Pemerintah mengatur pengupahan melalui Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 05/Men/1989 tanggal 29 Mei 1989 tentang Upah Minimum. Penetapan upah dilaksanakan setiap tahun melalui proses yang panjang. Mula-mula Dewan Pengupahan Daerah (DPD) yang terdiri dari birokrat, akademisi, buruh dan pengusaha mengadakan rapat, membentuk tim survei dan turun ke lapangan mencari tahu harga sejumlah kebutuhan yang dibutuhkan oleh pegawai, karyawan dan buruh. Setelah survei di sejumlah kota dalam propinsi tersebut yang dianggap representatif, diperoleh angka Kebutuhan Hidup Layak (KHL) - dulu disebut Kebutuhan Hidup Minimum (KHM). Berdasarkan KHL, DPD mengusulkan upah minimum regional (UMR) kepada Gubernur untuk disahkan. Komponen kebutuhan hidup layak digunakan sebagai dasar penentuan upah minimum berdasarkan kebutuhan hidup pekerja lajang (belum menikah).

Gitosudarmo (1995) memberikan definisi atau pengertian gaji pokok sebagai imbalan yang diberikan oleh pemberi kerja kepada karyawan, yang penerimaannya bersifat rutin dan tetap setiap bulan walaupun tidak masuk kerja maka gaji akan tetap diterima secara penuh.

2.3 kerangka pemikiran



2.4 Hubungan antar variabel

2.4.1 Hubungan antara PDRB Dengan Penanaman Modal Asing

PDRB biasa disebut sebagai pendapatan domestic regional bruto yang riil dari tahun ketahun dan berhubungan erat dengan ketenagakerjaan, tersebut akan mengalami kebaikan yang maksimal dan tenaga kerja yang melimpah transaksi ekonomi yang akan dihitung adalah transaksi yang terjadi disuatu wilayah regional dan domestic tanpa memperhatikan apakah transaksi terebut dilakukan oleh masyarakat dari daerah tersebut. Suatu barang dan jasa sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan ekonomi yang beroperasi di suatu wilayah domestic pula, tanpa memperhatikan apakah factor produksinya berasal dari penduduk daerah tersebut. Pendapatan yang timbul dari adanya kegiatan produksi kenyataan menunjukan dari factor produksi yang digunakan dalam kegiatan ekonomi dari daerah tersebut, demikian juga dari factor produksi yang demikian juga sebaliknya factor produksi yang dimiliki oleh penduduk daerah tersebut. Produk domestic bruto (menurut BPS) didefinisikan sebagai jumlah unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi disuatu wilayah.

Perhitungan Produk Domestic Regional Bruto terdiri dari tiga pendekatan yaitu: pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan

1. Pendekatan Produksi

Pendekatan produksi menilai produk domestic regional bruto melalui berbagai unit baran dan jasa yang diproduksi pada suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. Unit-unit yang memproduksi dalam penyajian ini dikelompokan dalam 9 usaha

1. peralatan, peternakan, kehutanan dan perikanan
2. pertambangan dan penggalian
3. industry pengolahan
4. listrik, gas, dan air bersih
5. konstruksi
6. perdagangan, hotel, dan restoran
7. pengangkutan dan komunikasi
8. keuangan, real estate dan jasa perusahaan
9. jasa-jasa lainnya yang termasuk dalam jasa pemerintah

2. Pendekatan Pengeluaran

Menurut pendekatan pengeluaran, produk domestic regional bruto semua komponen pemerintah akhir yang terdiri:

1. pengeluaran konsumen rumah tangga dan lembaga swasta nirlamba
2. pembentukan model tetap domestic bruto
3. perubahan inventori
4. ekspor neto
5. konsumsi pemerintah

3. Pendekatan Pendapatan

Pendekatan pendapatan menilai Produk Domestik Regional Bruto melalui balas jasa seperti upah yang diterima oleh faktor-faktor dalam produksi dalam proses produksi disuatu daerah dalam jangka waktu tertentu, selain upah, balas

juga termasuk dalam keuntungan, bunga modal, dan sewa tanah semua sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak tidak langsung neto.

Menurut Bank Indonesia, PDRB berdasarkan pengangguran dikelompokkan dalam 6 komponen yaitu :

1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, mencakup semua pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa dikurangi dengan penjualan neto barang bekas dan sisa yang dilakukan rumah tangga selama setahun.
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, mencakup pengeluaran untuk belanja pegawai, penyusunan dan belanja barang pemerintah daerah, tidak termasuk penerimaan dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan.
3. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto, mencakup pembuatan dan pembelian barang-barang modal baru dari dalam daerah modal bekas atau baru dari luar daerah. Metode yang dipakai adalah pendekatan arus barang.
4. Perubahan Inventor. Perubahan stok dihitung dari PDRB hasil penjumlahan nilai tambah bruto sector dikurangi komponen permintaan akhir lainnya.
5. Ekspor Brang dan Jasa. Ekspor barang dinilai menurut harga free on board (fob).
6. Impor barang dan jasa. Impor darang dinilai menurut cost insurance freight (cif)

produk domestic bruto merupakan barang tingkat produktifitas suatu Negara.

Merupakan salah satu indicator suatu Negara.

2.4.2 Hubungan Antara IPM dengan Penanaman Modal Asing

Dalam melakukan penanaman modal asing investor akan memandang banyak hal salah satunya dari sisi tenaga kerja karna akan sangat penting bagi para investor. Tenaga kerja biasa akan dilihat dari sisi kualitas dan kuantitas dan juga skil dan keterampilan para pekerja di suatu Negara, IPM sangat berhubungan erat dengan tenaga kerja dan menjadi indicator pada suatu pembangunan dimana masyarakatnya dapat membangun perekonomian dan akan lebih mudah mengakses ke semua jangkauan untuk pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan lain sebagainya, indeks pembangunan manusia biasa dikaitkan erat dengan untuk menunjukkan kualitas pendapatan manusia di suatu Negara atau wilayah semakin tinggi IPM di suatu daerah maka akan menaikkan minat para investor untuk menanamkan modal nya dalam suatu Negara

Indicator indeks pembangunan manusia antarlain :

- Rata-rata lama sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang di jalani. Indicator ini dihitung dari variable pendidikan tertinggi yang ditamatkan di tingkat yang sudah diduduki. Standar UNDP adalah minimal Onyahun dan maksimal adalah 15 tahun.
- Angka melek huruf adalah jumlah masyarakat berudia 15 tahun keatas yang dapat membaca dan menulis dalam huruf latin atau lainnya. Standara UNDP minimal 0% dan maksimal 100%.
- Pengeluaran perkapita adalah PDRB rill perkapita yang telah di sesuaikan untuk mengembangkan daya beli masyarakat.

2.4.3 Hubungan Antara Panjang Jalan dengan Penanaman Modal Asing

Infrastruktur merupakan fasilitas umum yang sangat di butuhkan oleh setiap wilayah untuk mempercepat laju gerak perekonomian suatu daerah, infrastruktu sangat mempengaruhi terhadap tenaga kerja, maka dengan meningkatnya infrastruktur maka akan lebih maju perekonomian di daerah tersebut dan akan meningkatkan jumlah tenaga erja yang dapat mengatasi masalah pengangguran.

Penyediaan infrastruktur penanaman modal asing yang dilakukan oleh suatu Negara meningkatkan minat investor asing. Infrastruktur tersebut dapat berupa jalan beraspal, telekomunikasi, transportasi, jaringan listrik, dan sebagainya. Infrastruktur jalan beraspal penting bagi suatu investasi karena dengan jalan beraspal penting bagi investasi karna akan memudahkan akses. Akses menuju anatr akan semakin mudah dengan distribusi hasilproduksi akan berjalan dengan baik sehingga keuntungan meningkat. Pembangunan invrastruktur jalan beraspal memberikan pengaruh yang positif terhadap investasi asing di Indonesia. Semakin luasnya jalan beraspal makan investasi asing akan semakin tinggi

2.4.4 Hubungan Antara UMK dengan Penanaman Modal Asing

Upah Minimum Kabupaten/Kota adalah standar pengupahan terendah yang ditetapkan oleh pemerintah daerah setempat untuk melindungi dari pembayaran yang ditetapkan oleh pemerintah daerah untuk melindungi masyarakat dari pembayaran iupah yang lebih rendah disbanding jam kerja yang dilakukan dan berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perbedaan tingkat upah minimum kabupaten/kota dengan daerah lain biasa di sebabkan oleh sector

pekerjaan, dimana pekerja yang bekerja di sector industry akan mendapatkan upah yang lebih tinggi dibanding pekerja di sektor lainnya.

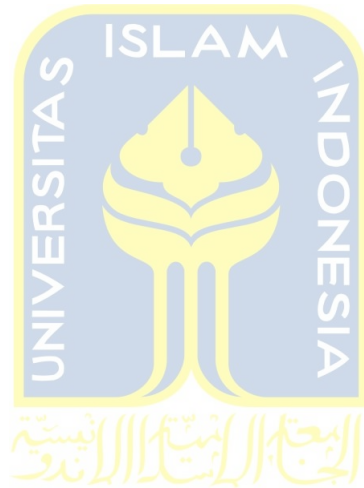
Didalam suatu perusahaan disaat terjadi kenaikan upah maka biaya produksi juga akan mengalami kenaikan, maka keuntungan investor akan terus berkembang apabila tidak diimbangi dengan kenaikan produktivitas pekerja. Perusahaan akan membayar lebih tinggi untuk menikmati hasil produktivitas, namun akan berakibat pada pengurangan tenaga kerja untuk tetap meminimalisir biaya produksi dan akan berujung pada kenaikan jumlah pengangguran yang terus bertambah, semakin tinggi upah yang diterima maka investasi yang masuk akan berkurang.

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pemikiran yang bersifat teoritis dan berdasarkan study empiris yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian di bidang ini, maka dapat di ajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap Penanaman Modal Asing di setiap Kabupaten/Kota pada provinsi Jawa Barat.
2. Diduga bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif terhadap Penanaman Modal Asing di setiap Kabupaten/Kota pada provinsi Jawa Barat.
3. Diduga bahwa Infrastruktur Panjang Jalan berpengaruh positif terhadap Penanaman Modal Asing di setiap Kabupaten/Kota di provinsi Jawa Barat.

4. Diduga bahwa Upah Minimum Kabupaten/Kota berpengaruh positif terhadap penanaman modal asing di Provinsi Jawa Barat.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk data panel, yaitu gabungan antara data *cross section* berupa kabupaten/kota provinsi Jawa Barat dan *time series* dengan periode 2013-2016. Data yang digunakan meliputi penanaman modal asing (PMA), jumlah industri, jumlah tenaga kerja, ekspor, dan infrastruktur berupa panjang jalan di provinsi Jawa Barat. Data diperoleh dari (Badan Pusat Statistik), sumber lain yang menunjang penelitian didapat dari berbagai literatur dan jurnal dari berbagai perpustakaan dan *website* resmi universitas. Alat analisis yang digunakan untuk melakukan pengolahan data yaitu *evIEWS 8* dan *Microsoft Excel 2007*.

1. Data penanaman modal asing menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat periode 2013-2016 dalam satuan Milyar Rupiah.
2. Data jumlah PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat periode 2013-2016 dalam satuan Juta Rupiah
3. Data jumlah IPM menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat periode 2013-2016 dalam satuan Persen
4. Data jumlah UMK menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat periode 2013-2016 dalam satuan Ribu Rupiah.
5. Data jumlah Panjang Jalan menurut Kabupaten/Kota di provinsi Jawa Barat periode 2013-2016 dalam KM

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Data-data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat serta lembaga atau instansi yang terkait dengan Penanaman Modal Asing, IPM, PBRD, UMK, Panjang jalan.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel dependen

A. Variabel penanaman modal asing (Y)

penanaman modal asing merupakan partisipasi pembangunan jangka panjang suatu Negara kepada Negara lain. Yang berperan sebagai penambahan modal yang diperlukan suatu Negara dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produk. Membangun infrastruktur dan membuka lapangan pekerjaan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data persentase penanaman modal asing Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2016 yang dinyatakan dalam Milyar Rupiah

3.3.2 variabel independen

a) variabel IPM (X1)

IPM merupakan. Alat ukur kualitas tenaga kerja yang menjadi indeks pengukurannya antara lain, pendidikan dan angka melek huruf. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data presentasi IPM di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2016 yang dinyatakan dalam Persen.

b) variabel PDRB (X2)

PDRB merupakan. Upah rill dari individu pada suatu wilayah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data presentasi PDRB di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2016 yang dinyatakan dalam Milyar.

c) variabel UMK (X3)

UMK merupakan. Upah Minimum suatu wilayah yang berbeda dengan wilayah lainnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data presentasi UMK di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2016 yang dinyatakan dalam Rupiah.

d) variabel panjang jalan (X4)

panjang jalan merupakan infrastruktur panjang jalan berhubungan dengan kemajuan perekonomian suatu daerah . data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data presentasi panjang jalan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2016 yang dinyatakan dengan Kilo Meter.

3.4 Metode Analisis

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Barat. Metode dalam penelitian menggunakan analisis data kuantitatif dengan variabel dependen penanaman modal asing dan variabel independen yang digunakan dalam estimasi adalah IPM (Persen), PDRB (Milyar), UMK (Rupiah), Panjang Jalan (KM).

Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan bantuan alat software e-views 9 (Hakim 2014) keuntungan dalam menggunakan data panel yaitu:

1. Jumlah observasi data yang besar.
2. katnya derajat bebas.
3. Berkurangnya Kolinearitas antar variabel-variabel penjelas.
4. Meningkatnya efisiensi dari penaksiran ekonometris.
5. Estimasi parameter yang lebih realible dan lebih stabil.

Analisis data panel adalah gabungan antara data cross section dengan time series. Data time series merupakan data yang berdasarkan kurun waktu tertentu. Sedangkan data cross section merupakan data yang diambil pada waktu yang sama dari beberapa daerah. Dalam penggunaan regresi data panel hanya menggunakan satu persamaan regresi saja. Regresi data panel akan memeberikan hasil yang lebih baik secara statistic kerana penggabungan data cross section dan time series akan menghasilkan derajat kebebasan yang lebih besar sehingga bisa mengatasi masalah penghilangan variabel (omitted variabel) (Sriyana, (2014).

Untuk melakukan regresi pada variabel maka menggunakan tiga metode yaitu : common effect, fixed effect, dan random effect. Persamaan model regresi data panel dapat dirumuskan dalam model sebagai berikut :

$$PMA = \beta_0 + \beta_1 IPM_{it} + \beta_2 PDRB_{it} + \beta_3 UMK_{it} + \beta_4 INFRA_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

- PAM = Penanaman Modal Asing
- i = Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah
- t = Waktu (2013 hingga 2016)
- α = Konstanta
- β_1 - β_4 = Koefisien

X1	= panjang jalan(KM)
X2	= PDRB (Juta Rupiah)
X3	= IPM (Persen)
X4	= UMR (Ribu Rupiah)
E	= Error Term

3.5 Pemilihan Model Panel Data

3.5.1 Common Effect Model

Metode common effect merupakan teknik sederhana untuk mengestimasi data panel, yaitu dengan cara menggabungkan data time series dan cross section tanpa melihat perbedaan waktu dan individu. Metode ini hanya menggunakan pendekatan kebenaran jika data yang digunakan meliputi beberapa unit dan memiliki periode waktu yang sedikit. (Sriyana,2014) Metode common effect menganggap bahwa intersep dan slope tetap baik antar waktu maupun antar individu. Adanya perbedaan intersep dan slope diasumsikan akan dijelaskan oleh variabel gangguan. Dengan model persamaan common effect sebagai berikut :

$$PMA_{it} = \beta_0 + \beta_1 IPM_{it} + \beta_2 PDRB_{it} + \beta_3 UMK_{it} + \beta_4 INFRA_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

PMA	= Pennaman Modal Asing
α_0	= Intersep
i	= Kabupaten/Kota
t	= Waktu (2013-2016)
IPM	= Indeks pembangunan manusia
PDRB	=Produk domestic regional bruto

UMK	= Upah minimum Kabupaten/Kota
INFRS	= Infrastruktur panjang jalan
E	= error term

3.5.2 Fixed Effect Model (FEM)

Sriyana (2014) Model Fixed Effect merupakan model regresi yang menunjukkan perbedaan obyek dengan konstanta antar obyek. Dalam model ini ada asumsi slope konstan tetapi intersep bervariasi antar unit artinya intersep suatu regresi sangat mungkin bisa berubah untuk setiap individu dan waktu. Metode ini dapat dilakukan dengan variabel semu (dummy) yang akan menjelaskan adanya perbedaan antar intersep dan model ini dapat di estimasi dengan menggunakan teknik least square dummy variabel (LADV).

$$PMA = \beta_0 + \beta_1 IPM_{it} + \beta_2 PDRB_{it} + \beta_3 UMK_{it} + \beta_4 INFA_{it} + \sum_{i=1}^{n=34} Di + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

PMA	= Penanaman Modal Asing
α_0	= Intersep
i	= Kabupaten/Kota
t	= Waktu (2013-2016)
IPM	= Indeks pembangunan manusia
PDRB	= Produk domestic regional bruto
UMK	= Upah minimum Kabupaten/Kota
INFRS	= Infrastruktur panjang jalan
E	= error term

3.5.3 Random Effect Model

Widarjono, A (2013) menjelaskan bahwa dimasukkannya variabel dummy ke dalam model fixed effect memiliki tujuan untuk mewakili kita tentang model yang sebenarnya. Namun berakibat pada berkurangnya derajat kebebasan yang menyebabkan efisiensi parameter tersebut menjadi berkurang. Masalah ini dapat diatasi dengan cara menggunakan variabel gangguan (error term) yang dikenal dengan metode random effect. Kelebihan dari model random effect yaitu dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan tanpa mengurangi jumlahnya seperti yang digunakan pada model fixed effect, yang berarti hasil estimasi parameter akan semakin efisien.

$$PMA = \beta_0 + (\mu_i) + \beta_1 IPM_{it} + \beta_2 PDRB_{it} + \beta_3 UMK_{it} + \beta_4 INFA_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

PMA = Pennaman Modal Asing

α_0 = Intersep

i = Kabupaten/Kota

t = Waktu (2013-2016)

IPM = Indeks pembangunan manusia

PDRB = Produk domestic regional bruto

UMK = Upah minimum Kabupaten/Kota

INFRS = Infrastruktur panjang jalan

E = error term

3.6 Pemilihan Metode Estimasi

Sriyana (2014) Dalam menentukan antara common effect dan fixed effect yaitu : ada dua cara pemilihan model terbaik yang akan digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis diantaranya yaitu : pertama, Uji dengan cara membandingkan antara metode common effect dan fixed effect yang disebut dengan Chow test. Kedua, Uji Hausman digunakan untuk memilih antara fixed effect dengan random effect.

$$F_{n-1, nt, n, k} = \frac{(SSE1 - SSE2) / (n-1)}{SSE2 / (nt-n-k)}$$

Dimana :

SSE1 = *Sum Square Error* dan model *Common Effect*

SSE2 = *Sum Squared Error* dan model *Fixed Effect*

n = Jumlah Individual (*cross section*)

t = Jumlah series waktu (*time series*)

k = Jumlah variable independen

3.6.1 Uji F (Chow Test)

Dalam uji ini, uji signifikan fixed effect digunakan dalam memutuskan model manakah yang akan digunakan. Chow test adalah pengujian untuk menentukan model Fixed Effect atau Common Effect dengan asumsi :

Ho : Memilih model Random Effect Model

Ha : Memilih model Fixed Effect Model

$$F_{hitung} = \frac{SSR_R - SSR_u/q}{SSR_u/(n - k)}$$

Hipotesis untuk Uji Chow dengan memperhatikan uji-f statistic :

$H_0 = \text{common effect model} > \text{fixed effect model}$

$H_a = \text{fixed Effect model} > \text{common effect Model}$

Kesimpulan uji Chow jika F-statistik > F-tabel atau bisa dengan melihat *p-value* < α maka menolak H_0 dan menerima H_a sehingga model regres yang dipilih adalah *fixed effect* dan jika sebaliknya maka menggunakan *common effect*.

3.7.2 Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian yang dilakukan untuk memilih model Fixed effect atau model Random effect. Berikut ini adalah hipotesis dalam pengujian uji Hausman :

H_0 : Memilih model Random Effect Model

H_a : Memilih model Fixed Effect Model

Jika nilai statistik hausman probabilitas > alpha (0,05) yang digunakan maka model random effect baik untuk digunakan.

Uji Hausman akan mengikuti distribusi *chi-squares* sebagai berikut:

$$m = q' \text{var}(q)^{-1} q$$

Hipotesis untuk Uji Hausman adalah dengan memperhatikan chi-squared:

$H_0 = \text{random effect model} > \text{fixed effect model}$

$H_a = \text{fixed effect model} > \text{random effect model}$

Kesimpulan Uji *Hausman* jika *chi-squared statistic* > *chi-square table* atau bisa dengan melihat *p-value* < α maka menolak H_0 dan menerima H_a sehingga model regres yang tepat adalah *fixed effect* dan jika sebaliknya maka menggunakan *random effect*.

3.8 Evaluasi Hasil regresi

Pengujian criteria ekonomi dilakukan untuk melihat besaran dan tanda parameter yang akan di estimasi, apakah sesuai dengan teori atau tidak. Sedangkan pengujian statistic yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah model yang digunakan merupakan model yang tepat untuk menggambarkan hubungan antara variable. Selain itu untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan diantara variable-variabel dependen dengan variable independen.

3.8.1 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinan R^2 digunakan untuk melihat sejauh mana variable independen maupun menjelaskan variable dependen. Nilai R^2 mengukur tingkat keberhasilan model regres yang digunakan dalam memprediksi nilai variable terikatnya. Menurut Gujarati (1993) terdapat dua sifat R^2 yaitu:

1. Merupakan besaran non negative
2. Batasnya adalah antara 0 dan 1. Jika R^2 bernilai 0 berarti suatu kecocokan sempurna, sedangkan jika R^2 bernilai 0 berarti tidak ada hubungan antara variable dependen dengan variable independen.

Salah satu masalah jika menggunakan ukuran R-squared untuk menilai baik buruknya suatu model adalah mendapatkan nilai yang terus naik seiring dengan penambahan variable bebas ke dalam model sehingga adjusted R-squared secara umum memberikan penelitian atau hukuman terhadap penambahan variable bebas yang tidak mampu menambah daya prediksi suatu model. Nilai adjusted R squared tidak akan pernah melebihi nilai R-squared bahkan bisa turun jika ditambah variable bebas yang tidak perlu. Bahkan model yang memiliki

kecocokan rendah (goodness of fit), adjusted R-squared dapat memiliki nilai negative (Fahmi 2013)

3.8.2 Uji F

Sriyana (2014) Uji F dilakukan untuk melakukan apakah variable-variabel independen (variable eksogen) secara serempak berpengaruh nyata pada variable dependen (variable endogen). Apakah uji F lebih kecil dari taraf nyata artinya H_0 diterima, hal ini menandakan bahwa ada minimal satu variable yang berpengaruh secara signifikan atau berpengaruh nyata pada keragaman variable terkait. Mekanisme untuk menguji hipotesis dari parameter dengan secara serentak (uji F-statistik) adalah sebagai berikut.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ tidak mempengaruhi Y secara bersama-sama

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ mempengaruhi Y secara bersama-sama

F hitung < F table – gagal menolak H_0

F hitung > F table – menolak H_0

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

N = Jumlah data

K = Konstanta

Uji F juga dapat menggunakan probabilitas untuk menentukan apakah variable-variabel tersebut berpengaruh secara bersama-sama. Kriteria uji F apabila menggunakan probabilitas yaitu jika tingkat derajat kepercayaan (α) lebih besar dari probabilitas berarti menolak H_0 dan menerima H_a , dan berlaku sebaliknya apabila tingkat derajat kepercayaan (α) lebih kecil dibandingkan probabilitas berarti menolak H_0 .

3.8.3 Uji T

Uji t digunakan untuk melihat apakah masing-masing variable independen secara parsial berpengaruh pada variable dependen. Selain itu juga untuk melihat kesalahan dari hipotesis dan membuktikan bahwa koefisien regresi dalam model secara statistic signifikan atau tidak.

Hipotesis untuk negative:

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_a : \beta_i < 0$$

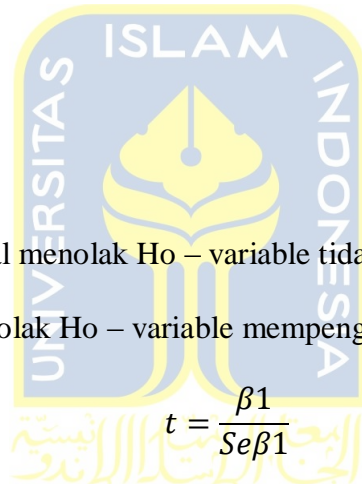
Hipotesis untuk positif:

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_a : \beta_i > 0$$

$t_{hitung} < t_{table}$ – gagal menolak H_0 – variable tidak mempengaruhi

$t_{hitung} > t_{table}$ – menolak H_0 – variable mempengaruhi



$$t = \frac{\beta_1}{Se\beta_1}$$

Uji t juga menggunakan probabilitas untuk menentukan apakah variable tersebut berpengaruh secara signifikan. Criteria uji tapabila menggunakan probabilitas berarti menolak H_0 dan menerima H_a , dan berlaku sebaliknya apabila tingkat derajat kepercayaan (α) lebih kecil disbanding probabilitas berarti gagal menolak H_0 .

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis factor penanaman modal asing dalam satuan Milyar, variable independen berupa data sekunder yaitu produk domestic regional bruto dalam satuan juta rupiah, indek pembangunan manusia dalam satuan persen, panjang jalan dalam satuan kilo meter, dan upah minimum Kabupaten/Kota dalam satuan ribu rupiah. Penelitian ini dilakukan di 21 Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Jawa barat pada tahun 2013 hingga 2016, dalam menganalisis dan mengolah data penelitian menggunakan *E-views 8* dengan menggunakan model regres data panel. Analisis hasil regres ini menjelaskan model regresi dan uji sesuai dengan persyaratan yang ditentukan untuk model yang terbaik sehingga mampu menjelaskan permasalahan yang hendak di jawab dan sesuai tujuan penelitian.

4.2 Pemiliha Model

4.2.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih antara model *common effect* atau *fixed effect*. Hipotesisnya sebagai berikut :

Ho : Memilih model *common effect*

Ha : Memilih model *fixed effect*

Tabel 4.1
Uji chow dengan Redundant Test

Effects test	d.f	Prob.
Cross-section F	20,55	0.0000
Cross-section Chi-square	20	0.0000

Sumber : Hasil pengelolaan dengan evIEWS 8,

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji *Chow* diperoleh angka probabilitas Cross-section F sebesar 0.0000 yang artinya nilai p value lebih kecil dari pada α 5% sehingga kesimpulan dari uji *Chow* adalah menolak H_0 , sehingga lebih baik menggunakan model *fixed effect* dari pada *common effect*.

4.2.2 Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara *fixed effect* dengan *random effect*. Dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Memilih Model *Random effect*

H_a : Memilih Model *fixed effect*

Tabel 4.2
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-sq.d.f.	Prob.
Cross-section Random	4	0.4681

Sumber : Hasil pengolahan data dengan evIEWS 8

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat di peroleh nilai statistic uji hausman memiliki probabilitas 0.4681 lebih besar dari pada α (0,05) maka dapat disimpulkan H_0

gagal menolak H_a di tolak yang artinya metode estimasi *random effect* model lebih baik digunakan daripada *fixed effect* model.

4.2.3 Model Regresi Panel Random Effect

Tabel 4.3

Hasil Uji Random effect

Variable	Coefficient	Std.error	t-statistic	Prob.
C	-3179694.	673925.4	-4.718169	0.0000
X1	0.017190	0.004785	3.592468	0.0006
X2	68515.12	9519.858	7.198125	0.0000
X3	0.024617	0.015182	1.621449	0.1091
X4	270.3485	88.67162	3.048872	0.0032
Random effects (cross)				
Bogor – C	-368814		Indramayu – C	243992.7
Sukabumi –C	-391774		Subang – C	-112151
Cianjur –C	-215212		Purwakarta – C	-85119
Bandung –C	-185061		Karawang –C	280152.5
Garut – C	-565772		Bekasi –C	50921.87
Tasikmalaya – C	9380.33		Bandung barat – C	163007
Kuningan – C	-234733		Kota bogor – C	172210.7
Cirebon – C	-89781.8		Kota bandung – C	-22666.7
Majalengka – C	364312.9		Kota Cirebon – C	475281.8
Sumedang –C	-180409		Kota bekasi – C	457840.1
			Kota depok – C	234394.6
Effects specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			328037.1	0.5191
Indiosyncratic random			315765.1	0.4809
Weighted statistics				
R-squared	0.534405	Mean dependent var		823399.4
Adjusted r-squared	0.509573	S.D. dependent var		454378.3
S.E.of regression	314047.6	Sum s quared resid		740000.2
F-statistic	21.52101			1.525427
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweihthed statistics				
R-squared	0.554958	Mean dependemt var		1858840
Sum squared resid	1.533313	Durbin- Watson stat		0.717931

Sumber : pengolahan data eviws 8

Model regres *random effect* pada penanaman modal asing adalah sebagai berikut :

$$PMA_{it} = \beta_1 + \alpha_1 IPM + \alpha_2 PDRB + \alpha_3 UMK + \alpha_4 INFRS + e_{it}$$

$$PMA = -3179694 + 0.017190IPM + 68515PDRB + 0.024517INFR + 270.3485UMK + e_{it}$$

PMA = Penanaman Modal Asing

β_1 = Koefisien

i = Kabupaten/Kota

t = Waktu (2013-2016)

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

PDRB = Produk Domestik Bruto

UMK = Upah Minimum Kabupaten/Kota

INFRS = Infrastruktur (panjang jalan)

E = *error term*

Dari table *random effect* terlihat bahwa nilai koefisien regresi didapat sebesar -3179694 yang menunjukkan bahwa variable indeks pembangunan manusia, prodak domestic regional bruto, upah minimum Kabupaten/Kota, panjang jalan. Dan dilihat dari koefisienvariabel independen sebagai berikut :

- a) Nilai Koefisien untuk variable indeks pembangunan manusia berpengaruh positif terhadap penanaman modal asing di Provinsi Jawa Barat yang berarti ketika terjadi peningkatan sebesar 1 persen indeks pembangunan manusia akan meningkatkan penanaman modal asing sebesar 0,017 persen. Sehingga, semakin tinggi penanaman modal asing.

- b) Ketika prodak domestic regional bruto berpengaruh positif terhadap penanaman modal asing di Provinsi Jawa Barat yang berarti ketika terjadi peningkatan sebanyak 1 persen prodak domestic regional bruto akan meningkat pula penanaman modal asing sebesar 6,685 persen. Sehingga, semakin tinggi penanaman modal asing.
- c) Nilai koefisien untuk variable upah minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang berarti ketika terjadi peningkatan sebesar 1 persen Upah minimum Kabupaten/Kota akan meningkat penanaman modal asing sebesar 270.3 persen. Sehingga, semakin tinggi penanaman modal asing.
- d) Nilai koefisien untuk variabel panjang jalan di Provinsi Jawa Barat yang berarti ketika terjadi peningkatan sebanyak 1 persen panjang jalan akan meningkatkan penanaman modal asing sebesar 0,02 persen. Sehingga, Semakin tinggi penanaamn modal asing

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Hasil Koefisien Determinan (R^2)

Berdasarkan dari hasil yang ditunjukkan pada tabel *random effectmodel* dapat diinterpretasikan mengenai besarnya pengaruh dari variable indeks pembangunan manusai, prodak domestic regional bruto, umpah minimum Kabupaten/Kota, dan panjang jalan terhadap variable dependen, sebagai berikut.

Tabel 4.4

Hasil Koefisien determinan

R square
0.534405

Sumber : Hasil pengolahan eviews 8

Hasil dengan menggunakan model regres random *effect* dapat dijelaskan pengaruh secara bersama-sama indeks pembangunan manusia, prodak domestic regional bruto, upah minimum Kabupaten/Kota, panjang jalan memberikan pengaruh terhadap penanaman modal asing di Provinsi Jawa barat yang memiliki nilai R^2 sebesar 0.534405 (53,44%) dan sisanya 46,56% dijelaskan oleh variable lain selain variable independen pada peneilaian yang dilakukan ini .

4.3.3 Hasil Uji F

Uji f-statistik ini membandingkan probabilita F dengan nilai α 0,05

Maka dapat diketahui ada atau tidak adanya pengaruh variable indeks pembangunan manusia, produk domestic regional bruto, upah minimum Kabupate/Kota, panjang jalan terhadap variable dependen di Provinsi Jawa Barat

Table 4.5

Hasil Uji F

Probabilitas F
0.000000

Sumber : Hasil pengolahan data eviews 8

Hasil uji F dapat ditunjukkan pada table 4.5 model *random effect* diatas yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variable indeks pembangunan manusia, prodak domestic regional bruto, upah minimum Kabupaten/Kota, panjang jalan secara bersama-sama terhadap indeks penanaman modal asing di kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat.dengan membandingkan antara probabilitas f dan nilai α 0,05 maka dapat diketahui bahwa ada atau tidaknya pengaruh variable indeks pembangunan manusia, prodak domestic bruto, upah minimum Kabupaten/kKota, panjang jalan terhadap penanaman modal asing.

Hasil perhitungan model *random effect* , diperoleh dengan nilai probabilitas-F sebesar 0.0000 lebih kecil dari pada α 0.05 ($0.0000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia, prodak domestic regional bruto, upah minimum Kabupaten/Kota, panjang jalan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penanaman modal asing.

4.3.4 Hasil Uji t

Uji statistic t bertujuan untuk menunjukan seberapa besar pengaruh Antara satu variable bebas secara individu dalam menerangkan variable terkait dengan membandingkan probabilitas t dengan nilai α 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa apakah hipotesis menolak atau menerima hasiluji t ditunjukkanpada table 4.6 :

Table 4.6

Estimasi pengujian hipotesis

Variable	prob	Keterangan
IPM	0.0006	Signifikan ditingkat $\alpha=1\%$
PDRB	0.0000	Signifikan ditingkat $\alpha=1\%$
UMK	0.0032	Signifikan ditingkat $\alpha=1\%$
Panjang jalan	0.1091	Signifikan ditingkat $\alpha=10\%$

Sumber : Olah data eviews 8

Hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel model *random effect* diatas sebagai berikut :

1. Pengaruh indeks pembangunan manusia

Hasil estimasi dari model *random effect* menunjukkan bahwa variable indeks pembangunan manusia memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0006 yang lebih kecil daripada α 0,01 maka dapat disimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing di Provinsi Jawa Barat dapat diterima atau terbukti

2. Pengaruh prodak domestic regional bruto

Hasil estimasi dari model *random effect* menunjukkan bahwa variable produk domestic regional bruto memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang lebih kecil daripada α 0,01 maka dapat disimpulkan bahwa prodak domestic regional bruto berpengaruh positif dan signifikan

terhadap penanaman modal asing di provinsi Jawa Barat diterima atau terbukti.

3. Pengaruh upah minimum Kabupaten/Kota

Hasil estimasi dari model *random effect* menunjukkan bahwa variable upah minimum Kabupaten/Kota memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0023 yang berarti lebih kecil daripada α 0,01 maka dapat disimpulkan bahwa upah minimum Kabupaten/Kota berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing di provinsi Jawa Barat diterima atau terbukti.

4. Pengaruh panjang jalan (infrastruktur)

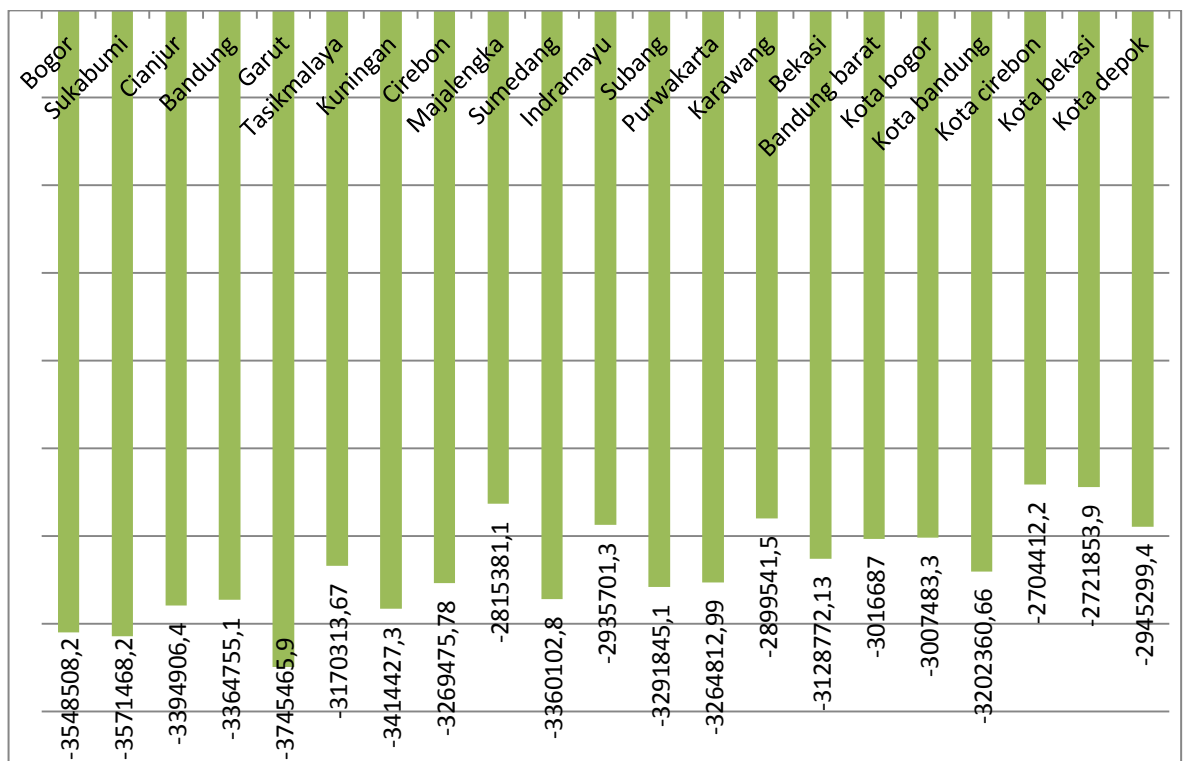
Hasil estimasi dari model *random effect* menunjukkan bahwa variable panjang jalan yang memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1091 yang berarti lebih kecil daripada α 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa panjang jalan berpengaruh positif tetapi signifikan terhadap penanaman modal asing di Provinsi Jawa Barat dapat diterima atau terbukti.

4.4 Analisis Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis data diatas maka diperoleh model yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah model *random effect*.

Grafik 4.1

Intersept antar Kabupaten/Kota



Dilihat dari sisi wilayahnya Provinsi Jawa Barat memiliki pengaruh yang berbeda-beda pada setiap Kabupaten dan Kota yang mengakibatkan adanya perbedaan penanaman modal asing antar Kabupaten/Kota. Dari hasil data grafik 4.1 dapat dilihat bahwa Kabupaten Garut merupakan Kabupaten yang memiliki investas penanaman modal asing paling tinggi di provinsi Jawa Barat dengan intersep sebesar -374,546.59. Karna Kabupaten Garut merupakan kabupaten industry terbesar di Provinsi jawa Barat. Sedangkan penanaman modal asing paling rendah ada pada Kota Bekasi dengan intersep sebesar – 270,441.22. Hal ini terjadi karna industry di Kota Bekasi menduduki Jumlah terendah di Jawa Barat dan tenaga kerja berkualitas dan berketrampilan ada pada Kabupaten Garut.

4.5 Analisis Hasil

4.5.1 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Penanaman

Modal Asing

Variable independen Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh secara positif dengan signifikansi α 0.01 koefisien variable independen indeks pembangunan manusia yaitu 0.017190 artinya setiap peningkatan indeks pembangunan manusia sebesar 1% akan mendorong peningkatan penanaman modal asing. Hal ini menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia penting dalam penanaman modal asing di Indonesia khususnya Provinsi Jawa Barat , seperti yang telah di teliti sebelumnya dalam penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Fahmi (2013) dan Astitit (2016) yang bertema indeks pembangunan manusia dalam penanaman modal asing. Indeks pembangunan manusia biasa mengindikasikan kualitas dan kuantitas tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat. Semakin tinggi indeks pembangunan manusia maka semakin tinggi pula penanaman modal asing.

Ketika suatu daerah dengan indeks manusianya yang baik dan berkualitas maka para investor akan tertarik untuk masuk dan menanamkan modalnya pada daerah tersebut, karna daerah dengan indeks pembangunan manusia dngan niali bagus makamanusianya memiliki pendidikan bagus dan dapat membaca maka manusia dengan begini akan bisa melakukan pekerjaan sesuai kemampuan mereka dengan ditambah pendidikan otodidak .

4.5.2 Pengaruh Produk domestic regional Bruto

Variable independen Prodak Domestic Regional Bruto berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan dengan α 0.05 koefisien variabel independen prodak domestic yaitu 68515.12 artinya setiap peningkatan 1 Rupiah akan mendorong penurunan penanaman modal asing sebesar 6.852.512 Rupiah. Prodak domestic regional bruti merupakan pengukuran dasar yang menggambarkan penggunaan atas barang dan jasa yang dihasilkan melalui aktifitas produksi (BPS, 2016) semakin besar nilai PDRB mempengaruhi penanaman modal asing di Jawa Barat.

Produk domestic regional bruto sama halnya dengan pendapatan rill perkapita maka dimana suatu daerah dengan penduduk yang mendapatkan pendapatan rill tinggi berarti mereka merupakan masyarakat yang gemar bekerja dan berkatifitas di luar rumah sehingga menghasilkan upah untuk mmenuhi kebutuhan hidup settiap keluarga. Dan dari sini maka daerah tersebut memiliki lapangan pekerjaan yang baik sehingg banyak investor masuk untuk menanam kan modalnya .

4.5.3 Pengaruh infrastruktur Panjang Jalan

Variable independen panjang jalan berpengaruh secara positif dan signifikan dengan signifikasi α 0.01. koefisien variable independen infrastruktur yaitu 0.024617 artinya setiap peningkatan ifrastruktur sepanjang 1 KM akan mendorong penanaman modal asing. Seperti yang telah diteliti sebelumnya dalam penelitian terdahulu oleh Fahmi (2013) mengenai pengaruh variable infrastruktur dalam penanaman modal asing akan menentukan apakah investor akan

menanamkan modalnya karna kondisi jalan yang semakin mudah di akses di Provinsi Jawa Barat.

Panjang jalan sangat mempengaruhi suatu daerah dalam mobabilitas barang, jasa dan manusia. Disaat daerah dengan infrastruktur maju maka menunjukan suatu daerah tersebut dalam pergerakan pperekonomian yang cepat, maka dari itu banyak para investor yang masuk untuk menanamkan dan mengembangkan modal di daerah tersebut.

4.5.4 Pengaruh UMK

Variable independen Upah Minimum Kabupaten/Kota berpengaruh secara positif dengan signifikansi α 0.05 koefisien variable independen UMK yaitu 270.3485 artinya setiap peningkatan UMK sebesar 1 rupiah akan mendorong kenaikan penanaman modal asing sebesar 270.3486bRupiah. ini membuktikan bahwa setiap meningkatnya nilai UMK yang ditetapkan oleh Gubernur Provinsi Jawa Barat akan menaikkan nilai penanaman modal asing yang masuk ke Jawa Barat dengan upah yang harus dibayarkan.

Tingginya upah yang didapat setiap manusia pada suatu daerah memperlihatkan bahwa daerah tersebut merupakan daerah dengan permintaan tenaga kerja tinggi, dimana suatu daerah dengan lapangan pekerjaan yang terbatas dan memerlukan banyak tenaga kerja berkualitas maka mereka akan menaikkan upahnya, faktor lain pun bisa dilihat dari banyaknya industri besar yang telah banyak menanam modal maka industri tersebut akan sangat membutuhkan tenaga kerja terdidik dan berkualitas dan mendapat upah sesuai regional

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini hasil pengujian menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan secara individu terhadap penanaman modal asing di Provinsi Jawa Barat. Ini berarti bahwa ketika indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan maka penanaman modal asing akan meningkat dan begitu sebaliknya, hal ini dapat memenuhi kesejahteraan seperti pendidikan, kesejahteraan yang layak dan akan berdampak pada penanaman modal asing.
2. Variable produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan secara individu terhadap penanaman modal asing di Provinsi Jawa Barat. Ini berarti bahwa ketika produk domestik regional bruto mengalami peningkatan maka mengalami peningkatan dan sebaliknya, produk domestik regional bruto mengarah pada kualitas tenaga kerja yang dapat dijadikan pemicu peningkatan dapat berdampak pada penanaman modal asing.
3. Variable infrastruktur panjang jalan berpengaruh positif dan signifikan secara individual terhadap penanaman modal asing di Provinsi Jawa Barat. Ini berarti bahwa ketika panjang jalan bertambah maka mengalami

peningkatan dan terus sebaliknya, infrastruktur panjang jalan dapat memenuhi akses yang lancar dan lebih cepat dan dapat di jadikan pemicu bertambahnya penanam modal asing di Jawa Barat.

4. Variable upah minimum Kabupaten/kota berpengaruh positif dan signifikan secara individual terhadap penanaman modal asing di Provinsi Jawa Barat. Berarti ketika upah minimum Kabupaten/Kota meningkat maka upah juga meningkat maka seseorang dapat memenuhi kesejahteraan hidupnya seperti kesehatan dan pendidikan,dll.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pemerintah daerah harus terus berusaha mempertahankan dan terus meningkatkan penanaman modal asing di Jawa Barat karna dengan adanya indeks pembangunan manusia, produk domestik regional bruto, infrastruktur panjang jalan dan upah minimum Kabupaten/Kota sudah memberikan dampak yang positif untuk perkembangan dan kemajuan perekonomian di Provinsi Jawa Barat.

Daftar pustaka

- Ahmad Fikri assegraf, “*New Negative List Fails to Excite*”, *AHP Client Alert*, 12 Mei 2014 jakarta.
- Amir, Amri. 2007. “*Perekonomian Indonesia. (Dalam Perspektif Makro)*”, Biografika
- Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2014, *Daftar Negatif Investasi Pasca Diundangkannya Perpres Nomor 39 Tahun 2014*, Jakarta, hlm. 4
- Cammelia Malik, “UU PM Nomor 25/2007 : *Globalisasi Investasi Jaminan Kapasitas Hukum dalam Kegiatan Penanaman Modal di Indonesia*”. *Jurnal Hukum Bisnis*, Vol. 26-No.4, 2007.
- Dian Triansyah Djani, 2008, “*ASEAN Selayang Pandang*”, Direktur Jendral Kerjasama ASEAN, Jakarta.
- Haryadi, 2007 “*ekonomi Internasional : Lalu Lintas Moneter dan kerjasama Ekonomi*. Biografika. Bogor.
- Huda, M. 1993. “*Etos Kerja, Kebijakan dan Perekembangan*”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Juni Vol. 9, No.1, Pp. 107-119
- ISSN 1979 – 6471 Volume XIX No. 2, Agustus 2016
- JESP-Vol. 8, No 1 Maret 2016
- Matz dan Usry .2003. “*Cost Accounting, Planning and Control*”, jakarta: Erlangga
- Siregar, Mahmud 2007, “UUPM dan Penyelesain Sengketa Perdagangan Internasional Dalam Kegiatan Penanamna Modal “*Jurnal Hukum Bisnis*, Vol 26/No. 4/Tahun 2007
- Sukirno, Sadono. 2006. “*Makro Ekonomi Teori Pengantar*”. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Widarjono, Agus.2013. *“Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya”*. UPP STIM

YKPN, Yogyakarta



DAFTAR LAMPIRAN

Penanaman modal asing/ investasi menurut Kabupaten/Kota Jawa Barat

2013-2016 (Milyar/Rupiah)

KABUPATEN/KOTA	2013	2014	2015	2016
Bogor	1,626,669.92	310.363	2,056,908.75	57,225,130.38
Sukabumi	811,381.87	272.798	4,392,851.25	4,200,877.62
Cianjur	163,861.26	105.579	629,271.25	977,268.80
Bandung	628,121.43	62.505	477,685.00	2,066,338.89
Garut	10,020.32	11.34	200,785.00	934,549.72
Tasikmalaya	8,134.99	1.619	6,947.50	71,895.600
Kuningan	10,024.21	0.87	5,641.25	248,398.60
Cirebon	188,528.09	6.048	190,050.00	1,164,926.98
Majalengka	212,475.51	2.3	353,321.25	1,580,211.83
Sumedang	184,303.19	24.214	354,166.250	848,262.59
Indramayu	127,867.42	51.489	827,563.75	208,729.65
Subang	543,593.36	43.331	2,418,376.25	2,271,851.57
Purwakarta	6,136,647.56	1,195.93	4,939,275.00	11,551,666.76
Karawang	36,272,453.55	1,878.24	17,813,837.50	27,641,797.44
Bekasi	17,781,798.84	2,255.84	28,039,438.75	30,926,354.72
Bandung barat	109,361.85	38.27	206,878.75	2,580,373.00
Kota bogor	83.032	14.368	264,878.75	230,056.79
Kota bandung	183,836.47	18.086	6,914,310.00	2,012,132.08
Kota Cirebon	145,737.97	6.733	154,208.75	13,898.61
Kota bekasi	17,781,798.84	34.847	821,216.25	2,477,927.25
Kota depok	445,231.94	225.626	550,528.75	1,095,168.20

Sumber BPS Provinsi Jawa Barat

IPM menurut kabupaten/kota jawa barat 2013-2016 (Persen)

Kabupaten/kota	2013	2014	2015	2016
Bogor	66.74	67.36	67.77	68.32
Sukabumi	63.63	64.07	64.44	65.13
Cianjur	61.68	62.08	62.42	62.92
Bandung	68.58	69.06	70.05	70.69
Garut	61.67	62.23	63.21	63.64
Tasikmalaya	62.40	62.79	63.17	63.57
Kuningan	66.16	66.63	67.17	67.51
Cirebon	65.06	65.53	66.07	66.7
Majalengka	63.71	64.07	64.75	65.24
Sumedang	68.47	68.76	69.29	69.45
Indramayu	62.98	63.55	64.36	64.78
Subang	65.48	65.8	66.52	67.14
Purwakarta	67.09	67.32	67.84	68.56
Karawang	66.61	67.08	67.66	68.19
Bekasi	70.09	70.51	71.19	71.83
Bandung barat	63.93	64.27	65.23	65.81
Kota bogor	72.86	73.1	73.65	74.5
Kota bandung	78.55	78.98	79.67	80.13
Kota cirebon	72.27	72.93	73.34	73.7
Kota bekasi	78.63	78.84	79.63	79.95
Kota depok	78.27	78.58	79.11	79.6

Sumber BPS Provinsi Jawa Barat

PDRB menurut kabupaten/kota di jawa barat 2013-2016 (Juta Rupiah)

Kabupaten/kota	2013	2014	2015	2016
Bogor	110,685.280	117,335.660	124,488.180	132,392.250
Sukabumi	33,516.818	35,520.702	37,263.582	39,338.460
Cianjur	22,883.160	24,041.990	25,357.130	26,976.370
Bandung	57,690.590	61,098.510	64,701.520	68,797.690
Garut	29,138.480	30,541.240	31,701.520	33,786.500
Tasikmalaya	17,991.120	18,851.690	19,662.490	20,824.800
Kuningan	16,026.510	16,839.420	17,779.910	18,950.990
Cirebon	11,648.540	12,385.140	13,175.670	13,977.770
Majalengka	25,042.250	26,312.190	27,596.250	29,148.230
Sumedang	15,012.890	15,750.390	16,590.930	17,569.770
Indramayu	17,194.510	18,003.090	18,950.360	20,029.720
Subang	52,858.950	55,463.800	56,663.300	56,706.180
Purwakarta	21,431.370	22,506.210	23,696,760	24,976.920
Karawang	34,216.420	36,172.910	37,902.420	40,125.830
Bekasi	120,294.860	126,748.690	132,453.570	140,809.700
Bandung barat	186,206.590	197,158.670	205,967.480	215,983.050
Kota bogor	22,937.170	24,261.000	25,486.170	26,922.630
Kota bandung	5,733.330	5,973.550	6,271.100	6,594.430
Kota cirebon	22,484.670	23,835.310	25,298.600	27,002.250
Kota bekasi	6,301.680	6,643.600	6,984.110	7,379.480
Kota depok	129,005.460	138,958.090	149,580.380	161,227.830

Sumber BPS Provinsi Jawa Barat

Panjang jalan menurut Kabupaten/Kota Jawa Barat 2013-2016 (KM)

KABUPATEN/KOTA	2013	2014	2015	2016
Bogor	1946.325	1640.2	1698.77	1953.64
Sukabumi	1730.35	1807.57	1184.85	1716.05
Cianjur	1301.697	1252.58	1301.497	1700.34
Bandung	1748.915	1653.24	1748.915	1388.55
Garut	828.76	876.6	689.665	1204.88
Tasikmalaya	1303.323	1238.19	1159.008	1507.62
Kuningan	416.1	372.36	416.1	944.3
Cirebon	646.65	579.48	646.65	817.47
Majalengka	702.8	641.27	716.6	883.645
Sumedang	796.056	712.37	796.056	972.48
Indramayu	812.198	642.42	795.215	1085.26
Subang	1054.5	896.79	1007.945	1244.53
Purwakarta	777.55	724.53	728.924	829.604
Karawang	2640.03	1365.68	2640.03	1726.12
Bekasi	841.117	642.89	841.117	1001.65
Bandung barat	1155.345	1693.54	556.329	688.77
Kota bogor	719.385	665.29	719.385	772.84
Kota bandung	1236.48	998.87	1236.48	1244.88
Kota cirebon	142.93	130.1	142.93	157.76
Kota bekasi	1324.56	1185.31	1324.56	1360.24
Kota depok	476.15	224.97	476.15	520.25

Sumber BPS Provinsi Jawa Barat

UMK menurut kabupaten/Kota Jawa Barat 2013-2016 (Ribu Rupiah)

KABUPATEN/KOTA	2013	2014	2015	2016
Bogor	2,042,000	2,242,240	2,590,000	2,960,325
Sukabumi	1,201,020	1,565,922	1,940,000	2,195,435
Cianjur	970,000	1,500,000	1,600,000	1,837,520
Bandung	1,388,333	1,735,473	2,001,195	2,626,940
Garut	965,000	1,085,000	1,250,000	1,421,625
Tasikmalaya	1,035,000	1,279,329	1,435,000	163,2360
Kuningan	857,000	1,002,000	1,206,000	1,364,760
Cirebon	1,081,300	1,212,750	1,400,000	1,592,220
Majalengka	850,000	1,000,000	1,245,000	1,409,360
Sumedang	1,381,700	1,735,473	2,001,195	2,275,714
Indramayu	1,125,000	1,276,320	1,465,000	1,665,810
Subang	1,220,000	1,577,956	1,900,000	2,149,720
Purwakarta	1,639,167	2,100,000	2,600,000	2,927,990
Karawang	2,000,000	2,447,450	2,957,450	3,330,505
Bekasi	2,100,000	2,441,954	2,840,000	3,261,375
Bandung barat	1,396,399	1,738,476	2,004,637	2,280,175
Kota bogor	2,002,000	2,352,350	2,658,155	3,022,765
Kota bandung	1,538,703	2,000,000	2,310,000	2,626,940
Kota cirebon	1,082,500	1,226,500	1,415,000	1,608,945
Kota bekasi	2,100,000	2,441,954	2,954,031	3,327,160
Kota depok	2,042,000	2,397,000	2,705,000	3,046,180



Tabel Common Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/14/18 Time: 21:11

Sample: 2013 2016

Periods included: 4

Cross-sections included: 21

Total panel (unbalanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3587805.	705479.6	-5.085625	0.0000
X1	0.021555	0.005851	3.683817	0.0004
X2	73158.43	9803.223	7.462692	0.0000
X3	0.038161	0.019007	2.007712	0.0483
X4	332.4732	110.7147	3.002973	0.0036
R-squared	0.567717	Mean dependent var	1859840.	
Adjusted R-squared	0.544662	S.D. dependent var	659478.0	
S.E. of regression	445007.5	Akaike info criterion	28.91003	
Sum squared resid	1.49E+13	Schwarz criterion	29.05891	
Log likelihood	-1151.401	Hannan-Quinn criter.	28.96972	
F-statistic	24.62437	Durbin-Watson stat	0.878960	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Table Fixed Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/14/18 Time: 21:15

Sample: 2013 2016

Periods included: 4

Cross-sections included: 21

Total panel (unbalanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2911924.	759671.1	-3.833137	0.0003
X1	0.015172	0.005031	3.015756	0.0039
X2	64984.57	10890.33	5.967182	0.0000
X3	0.018983	0.015736	1.206355	0.2328
X4	249.1652	92.07769	2.706033	0.0090

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.840389	Mean dependent var	1859840.
Adjusted R-squared	0.770740	S.D. dependent var	659478.0
S.E. of regression	315765.1	Akaike info criterion	28.41369
Sum squared resid	5.48E+12	Schwarz criterion	29.15807
Log likelihood	-1111.548	Hannan-Quinn criter.	28.71214
F-statistic	12.06615	Durbin-Watson stat	2.004705
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel Random Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 07/14/18 Time: 21:12

Sample: 2013 2016

Periods included: 4

Cross-sections included: 21

Total panel (unbalanced) observations: 80

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3179694.	673925.4	-4.718169	0.0000
X1	0.017190	0.004785	3.592468	0.0006
X2	68525.12	9519.858	7.198125	0.0000
X3	0.024617	0.015182	1.621449	0.1091
X4	270.3485	88.67162	3.048872	0.0032

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	328037.1	0.5191
Idiosyncratic random	315765.1	0.4809

Weighted Statistics

R-squared	0.534405	Mean dependent var	823399.4
Adjusted R-squared	0.509573	S.D. dependent var	454378.3
S.E. of regression	314047.6	Sum squared resid	7.40E+12
F-statistic	21.52101	Durbin-Watson stat	1.525427
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.554959	Mean dependent var	1859840.
Sum squared resid	1.53E+13	Durbin-Watson stat	0.737931

Tabel Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FIXED

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.697965	(20,55)	0.0000
Cross-section Chi-square	79.707198	20	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/14/18 Time: 21:16

Sample: 2013 2016

Periods included: 4

Cross-sections included: 21

Total panel (unbalanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3587805.	705479.6	-5.085625	0.0000
X1	0.021555	0.005851	3.683817	0.0004
X2	73158.43	9803.223	7.462692	0.0000
X3	0.038161	0.019007	2.007712	0.0483
X4	332.4732	110.7147	3.002973	0.0036
R-squared	0.567717	Mean dependent var	1859840.	
Adjusted R-squared	0.544662	S.D. dependent var	659478.0	
S.E. of regression	445007.5	Akaike info criterion	28.91003	
Sum squared resid	1.49E+13	Schwarz criterion	29.05891	
Log likelihood	-1151.401	Hannan-Quinn criter.	28.96972	
F-statistic	24.62437	Durbin-Watson stat	0.878960	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RANDOM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.564801	4	0.4681

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.015172 64984.5691	0.017190 68525.12448	0.000002 27971527.22	0.1943
X2	90	0	1368	0.5032
X3	0.018983	0.024617	0.000017	0.1735
X4	249.165217	270.348453	615.644517	0.3932

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/14/18 Time: 21:17

Sample: 2013 2016

Periods included: 4

Cross-sections included: 21

Total panel (unbalanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2911924.	759671.1	-3.833137	0.0003
X1	0.015172	0.005031	3.015756	0.0039
X2	64984.57	10890.33	5.967182	0.0000
X3	0.018983	0.015736	1.206355	0.2328
X4	249.1652	92.07769	2.706033	0.0090

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.840389	Mean dependent var	1859840.
Adjusted R-squared	0.770740	S.D. dependent var	659478.0
S.E. of regression	315765.1	Akaike info criterion	28.41369
Sum squared resid	5.48E+12	Schwarz criterion	29.15807
Log likelihood	-1111.548	Hannan-Quinn criter.	28.71214
F-statistic	12.06615	Durbin-Watson stat	2.004705
Prob(F-statistic)	0.000000		

Nilai Koefisien dan Intercept Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat

Kabupaten/Kota	intersep	C	Konstanta
Bogor	-368814.2	-3179694	-3548508.2
Sukabumi	-391774.2		-3571468.2
Cianjur	-215212.4		-3394906.4
Bandung	-185061.1		-3364755.1
Garut	-565771.9		-3745465.9
Tasikmalaya	9380.33		-3170313.67
Kuningan	-234733.3		-3414427.3
Cirebon	-89781.78		-3269475.78
Majalengka	364312.9		-2815381.1
Sumedang	-180408.8		-3360102.8
Indramayu	243992.7		-2935701.3
Subang	-112151.1		-3291845.1
Purwakarta	-85118.99		-3264812.99
Karawang	280152.5		-2899541.5
Bekasi	50921.87		-3128772.13
Bandung barat	163007		-3016687
Kota bogor	172210.7		-3007483.3
Kota bandung	-22666.66		-3202360.66
Kota cirebon	475281.8		-2704412.2
Kota bekasi	457840.1		-2721853.9
Kota depok	234394.6		-2945299.4

